

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TAMBANG
BATU BARA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI) PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI



OLEH :

RITA AGUSTIARA

NIM. 2210403006

MAHASISWA STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

(IAIN KERINCI)

TAHUN 2025 M/ 1442 H

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TAMBANG
BATU BARA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI) PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

OLEH:

**RITA AGUSTIARA
NIM : 2210403006**



**MAHASISWA STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
(IAIN KERINCI)
TAHUN 2025 M/ 1442 H**

Pembimbing
Dafiar Syarih, M.E

Sungai Penuh, 10 Desember 2025

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis IAIN Kerinci
di-

Sungai Penuh.

AGENDA
NOMOR : <u>05</u>
TANGGAL: <u>17 Desember 2025</u>
PARAF : <u>28</u>

NOTA DINAS

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara: Rita Agustiara, NIM 2210403006 yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2023, telah dapat diajukan untuk dimunaqasah guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, bangsa, dan Negara.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Pembimbing

Dafiar Syarif, M.E

NIP 19890826 202012 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Jln. Kapten Muradi, Desa Sumur Jauh, Kecamatan Pesesir Bukit, Kota Sungal Penuh,
Tlp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112
Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada Kamis, 18 Desember 2025 dan telah diterima sebagai dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 18 Desember 2025

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

Ketua Sidang/ Pembimbing

Dafiar Svarif, M.E

NIP. 19890826 202012 1 009

Penguji I

Drs. Bustami, MA

NIP. 196611201994011001

Penguji II

Syafrul Antoni, SE., M.Si

NIP. 199311112020121022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bahwa ini:

Nama : Rita Agustiara
NIM : 2210403006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Alamat : Koto Baru Sanggaran Agung, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2023**, murni merupakan gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidakbenaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, 10 Desember 2025
Yang Menyatakan,



RITA AGUSTIARA
NIM. 2210403006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, atas segala rahmat, karunia dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangan. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu ya Allah, karena sudah menghadirkan orang-orang hebat disekeliling saya, yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Diriku Sendiri

Teruntuk diriku, terima kasih atas kerja samanya kurang lebih dalam waktu 3 tahun ini, terima kasih karena sudah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini hingga mampu berada dititik ini.

Bapak dan Mak Tercinta

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Bapak dan mak tercinta, sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, kasih dan sayang, serta dukungan yang diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bapak dan mak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

Teman-Teman Seperjuangan

Terima kasih atas waktu dan kenangan suka dukanya, terima kasih sudah mendukung, menasehati, dan sudah mau mendengarkan keluh kesah saya, serta sering berbagi ilmu hingga kita semua sampai dititik tugas akhir ini.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan). Tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Allah SWT lah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah, 6-8)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ۝

“Mintalah pertolongan dengan sabar dan sholat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah, 153)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabarmu. Semua yang engkau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang engakau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah SWT yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh”

“Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulitnya kita. Yang mereka ingin tahu hanya bagian succes stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tambang Batu Bara Yang Terdaftar di ISSI periode 2019-2023, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat sahabat serta kita semua yang selalu istiqamah pada sunnah-sunnahnya sampai akhir kiamat, Amiin.

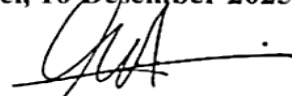
Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Kerinci. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan dan motivasi sehingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya juga kelancaran dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Kepada bapak Dafi'ar Syarif, M.E selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik dan juga saran yang membangun sampai terselesaikannya penelitian ini.

3. Kepada bapak Elex Sarmigi, M.Si selaku dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian, yang telah mencurahkan ilmu yang sangat luar biasa.
4. Kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Kepada orang tua saya Bapak Yahya Bin Sukri dan Ibu Rukyati, juga kepada saudara kandung saya Mhd Radit dan keponakan perempuan saya Tasepa Putri, terimakasih yang tak pernah putus penulis ucapkan untuk segala cinta dan kasih sayang.
6. Teman-teman seperjuangan di program studi manajemen keuanagan syariah angkatan 2022, terimakasih atas kebersamaan kita selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Walaupun penulis sudah berusaha menyelesaikan rangkaian tugas akhir ini dengan semaksimal mungkin, penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas dari rangkaian tugas akhir dimasa yang akan datang.

Kerinci, 10 Desember 2025



Rita Agustiara
(NIM: 2210403006)

ABSTARK

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tambang Batu Bara Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023

Rita Agustiar. 2210403006. Manajemen Keuangan Syariah. Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kerinci. ritaagustiara3@gmail.com

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu akademisi, yakni dalam perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini melibatkan sebanyak 6 sampel dari seluruh populasi dalam 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2023, sehingga total data yang dianalisis sebanyak 30 dengan data per triwulan. Dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, dan uji F dengan menggunakan bantuan perhitungan statistik SPSS versi 25.

Dengan menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh hasil pengukuran regresi linear berganda, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan penentuan t tabel dihitung dengan menggunakan rumus: $df = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ maka dari itu diperoleh hasil nilai t hitung = 0,978 < t tabel = 2,052 dan Sig = 0,337 > 0,05. Demikian pula dengan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung = 1,248 < t tabel = 2,052, dan Sig = 0,222 > 0,05. Kemudian lanjut kepada hasil uji F menghasilkan nilai F hitung = 1,401 < F tabel 3,35, dan Sig = 0,264 > 0,05, sehingga secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan tambang batubara.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas

ABSTACT

The Effect Of Cash Turnover And Accounts Receivable Turnover On Profitability In Coal Mining Companies Listed On The Indonesian Sharia Stock Index For The 2019–2023 Period.”

Rita Agustiara. 2210403006. *Sharia Financial Management*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. ritaagustiara3@gmail.com

The discussion in this study relates to academic insights, particularly cash turnover, receivable turnover, and profitability. This research is a quantitative study using secondary data. The study involves 6 samples from the entire population over a 5 year period, from 2019 to 2023, resulting in a total 30 data points analyzed on a quarterly basis, selected through purposive sampling. The analytical tools used include descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, and F-test, with the assistance of SPSS version 25.

Using SPSS version 25, the results of the multiple linear regression analysis indicate that cash turnover has an influence but not a significant effect on profitability. The t table value is determined using the formula $df = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$, resulting in a table of 2,052. The findings show that the t value = 0,978 < t table = 2,052 and Sig = 0,337 > 0,05. Likewise, receivable turnover also has an influence but not a significant effect on profitability, with a t value = 1,248 < t table = 2,052 and Sig = 0,222 > 0,05. Furthermore, the F test results show that F value = 1,401 < F table = 3,35 and Sig = 0,264 > 0,05, indicating that cash turnover and receivable turnover simultaneously have an influence but not a significant effect on profitability. Therefore, this study concludes that both cash turnover and receivable turnover have an influence but not a significant effect, either partially or simultaneously, on the profitability of coal mining companies.

Keywords: **Cash Turnover, Receivable turnover, Profitability.**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK UJIAN SKRIPSI... iii	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTARK	viii
<i>ABSTACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 <i>Agency Theory</i>	16
2.2 Profitabilitas	17
2.2.1 Definisi Profitabilitas	17
2.2.2 <i>Profitabilitas</i> Dalam Perspektif Islam.....	18
2.2.3 Pengukuran Profitabilitas	19
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	23

2.3	Perputaran Kas	25
2.3.1	Definisi Perputaran Kas	25
2.3.2	Perputaran Kas Dalam Perspektif Islam	26
2.3.3	Pengukuran Perputaran Kas	28
2.3.4	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	28
2.4	Perputaran Piutang	29
2.4.1	Definisi Perputaran Piutang	30
2.4.2	Perputaran Piutang Dalam Perspektif Islam	32
2.4.3	Pengukuran Perputaran Piutang	34
2.4.4	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	34
2.5	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas ..	35
2.6	Penelitian Relevan	36
2.7	Kerangka Konseptual	40
2.8	Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
METODE PENELITIAN		43
3.1	Jenis Penelitian.....	43
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.3	Populasi dan Sampel	45
3.3.1	Populasi	45
3.3.2	Sampel.....	46
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.3.4	Ukuran Sampel.....	47
3.4	Jenis Data	47
3.5	Sumber Data.....	48
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.1	Uji Normalitas	49
3.7.2	Uji Heteroskedastisitas	49
3.7.3	Uji Multikolinearitas	50
3.7.4	Uji Autokorelasi	50

3.8 Teknik Analisis Data.....	51
3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
3.8.2 Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Analisis Deskriptif	59
4.2 Hasil Penelitian	60
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis.....	66
4.3 Pembahasan.....	71
4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
Curriculum Vintage.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel 1.1 : Perkembangan Profitabilitas
2. Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Relevan
3. Tabel 3.1 : Defenisi Operasional
4. Tabel 3.2 : Populasi Penelitian
5. Tabel 3.3 : Sampel Penelitian
6. Tabel 4.1 : Hasil Uji Analisis Deskriptif
7. Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas *Kolmogrove-Smirnov*
8. Tabel 4.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
9. Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinearitas
10. Tabel 4.5 : Hasil Uji Autokorelasi
11. Tabel 4.6 : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
12. Tabel 4.7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
13. Tabel 4.8 : Hasil Uji t Perputaran Kas
14. Tabel 4.9 : Hasil Uji t Perputaran Piutang
15. Tabel 4.10 : Hasil Uji F

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Gambar 1.1 : Laju Pertumbuhan Konsumsi Batu Bara Global Periode 2019-2023.
2. Gambar 1.2 : Perputaran Kas.
3. Gambar 1.3 : Perputaran Piutang.
4. Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual
5. Gambar 4.1 : Trend Pertumbuhan ROA Perusahaan Tambang Batubara Periode 2019-2023.
6. Gambar 4.2 : Trend Pertumbuhan Perputaran Kas Tambang Batubara Periode 2019-2023.
7. Gambar 4.3 : Trend Pertumbuhan Perputaran Piutang Tambang Batubara Periode 2019-2023.

DAFTAR LAMPIRAN

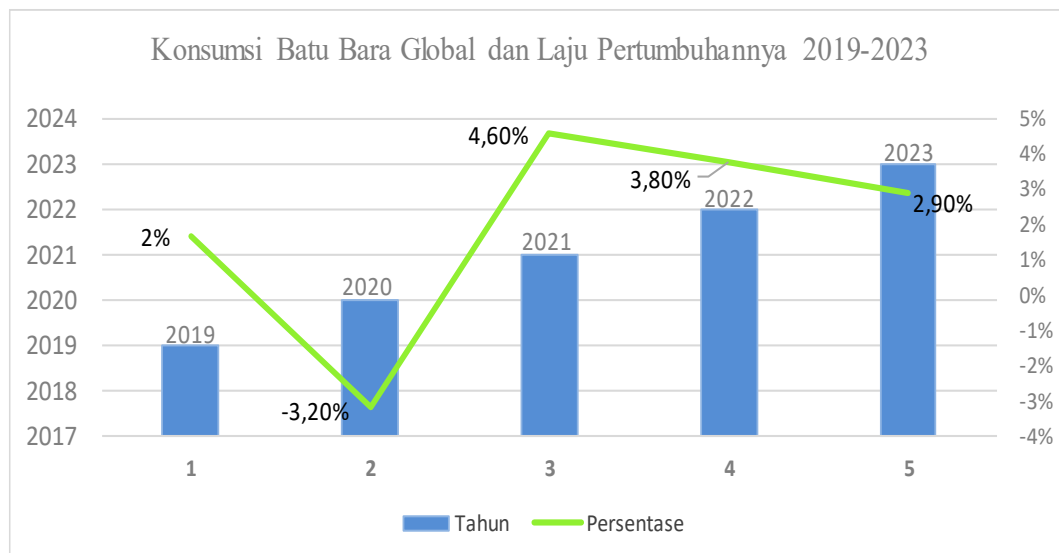
1. Lampiran 1 : Populasi Penelitian
2. Lampiran 2 : Nama Perusahaan Yang di Jadikan Sampel Penelitian
3. Lampiran 3 : Populasi Penelitian
4. Lampiran 4 : Tabulasi Data Penelitian
5. Lampiran 5 : Grafik Tren Pertumbuhan Variabel Penelitian
6. Lampiran 6 : Hasil Penelitian

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 samapi 2023 terjadi krisis energi global yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Harga batu bara turun drastis dan tidak sedikit perusahaan tambang mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2021 ekonomi global mulai pulih yang mengakibatkan lonjakan tinggi permintaan energi secara tiba-tiba. Permintaan batu bara meningkat drastis akibat aktivitas industri, transportasi, dan konsumsi energi kembali normal. Menurut badan Internasional Energy Agency (IEA) tingkat konsumsi batu bara global mengalami pertumbuhan tahunan yang berfluktuatif pada periode 2019-2023.

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Konsumsi Batu Bara Global
Periode 2019-2023.



Sumber: IEA (Data diolah).

Terkait dengan **Gambar 1.1** bisa kita lihat pada tahun 2019, konsumsi batu bara global mengalami penurunan tajam terjadi pada tahun 2020 sebesar -3,2% disebabkan oleh melemahnya permintaan energi selama pandemic Covid-19. Kemudian konsumsi meningkat kembali secara signifikan pada tahun 2021 dengan laju pertumbuhan sebesar +4,6%, seiring dengan pulihnya aktivitas industry dan ekonomi global.

Tren peningkatan berlanjut hingga tahun 2022 dan 2023 dengan pertumbuhan masing-masing +3,8% dan +2,9% yang menunjukkan bahwa konsumsi batu bara masih tinggi meskipun ada dorongan global untuk beralih ke energi terbarukan.

Dalam konteks perekonomian indonesia pasar modal, saham yang diperdagangkan dapat diklasifikasi menjadi saham syariah dan saham konvensional. Perusahaan syariah ini yang kegiatan usahanya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, misalnya tidak melibatkan riba, gharar, dan maysir. Dalam Ascarya (2019), prinsip syariah dalam perusahaan bertujuan menciptakan sistem ekonomi yang adil, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Saham syariah ini untuk kegiatan usaha dan pengelolaan keuangannya memenuhi prinsip syariah islam, yaitu tidak mengandung unsur riba, gharar dan maysir, serta tidak bergerak di bidang usaha yang diharamkan, saham syariah diseleksi berdasarkan kriteria yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang kemudian tercantum dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (OJK, 2015; OJK, 2023).

Sebaliknya saham konvensional tidak memiliki batasan syariah dalam kegiatan usaha maupun struktur keuangannya, sehingga perusahaan dapat menggunakan instrumen berbasis bunga dan menjalankan berbagai jenis usaha selama sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Menurut Fahmi (2020), perusahaan konvensional lebih fleksibel dalam pemilihan sumber pendanaan dan strategi bisnis karena tidak terikat larangan syariah, meskipun hal ini juga berpotensi menimbulkan praktik yang kurang memperhatikan aspek etika.

Perbedaan mendasar antara saham syariah dan konvensional terletak pada prinsip operasional, sumber pendapatan, serta batasan struktur keuangan perusahaan, khususnya terkait rasio utang berbasis bunga (BEI, 2019; Rahmawati dan Huda, 2020). Tidak hanya itu, Huda dan Nasution, 2021 juga menegaskan bahwa perusahaan syariah tidak hanya mengejar profit, tetapi juga memperhatikan nilai keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan. Hal ini berbeda dengan perusahaan konvensional yang lebih menekankan efisiensi dan profitabilitas sebagai tujuan utama. Oleh karena itu keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi penting sebagai acuan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai prinsip syariah tanpa mengabaikan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Kemudian berada dinegara Indonesia ini termasuk negara yang kaya akan sumber daya alam baik dari segi pertambangan, migas, perkebunan, dan kehutanan. Namun masih banyak lagi kekayaan alam yang belum digali, seperti emas masih bisa bertahan 30 tahun kedepan, tembaga akan bertahan 100 tahun mendatang, timah 11 tahun mendatang, nikel akan bertahan 58 tahun mendatang,

dan batu bara akan bertahan 49 tahun yang akan datang (Sony, 2019). Selain itu (Wanas, 2019) menyampaikan bahwa pertambang diindonesia mencapai tahap pendapatan besar dalam segi ekspor, karena barang tambang sangat laris dipasar ekspor, selain itu tambang juga berperan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) serta memberikan kontribusi sebesar 4,70% untuk PDB indonesia saat ini. Maka untuk mengelola stabilitas ekonomi maupun keuangan perusahaan perlu mengelola *Profitabilitas*, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dengan efektif dan efisien.

Salah satu untuk melihat kemampuan kinerja keuangan perusahaan perlu dilihat laba (*profit*) perusahaan yang dapat diukur dengan analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas ini bisa menjadi indikator yang dinilai untuk melihat kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2017). Dengan menerapkan indikator rasio profitabilitas perusahaan dapat menafsirkan bagaimana perkembangan usahanya dari periode ke periode.

Namun dalam konteks perusahaan syariah dan konvensional, terdapat perbedaan mendasar dalam pencapaian profitabilitas. Menurut Rahman dan Firmansyah (2020), profitabilitas perusahaan syariah cenderung lebih stabil dalam jangka panjang karena adanya pembatasan usaha yang sesuai dengan nilai moral dan etika.

Hal ini berbeda dengan perusahaan konvensional yang sering kali mengalami fluktuasi lebih tinggi karena fleksibilitasnya dalam mengejar keuntungan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh santoso (2020) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan konvensional dapat lebih

tinggi pada periode tertentu, namun perusahaan syariah lebih unggul dari sisi ketahanan menghadapi krisis. Salah satu faktor yang diyakini mempengaruhi profitabilitas diantaranya manajemen modal kerja, khususnya perputaran kas dan perputaran piutang modal kerja yang dikelola secara efisien akan mendukung kelancaran operasional perusahaan dan berpotensi meningkatkan laba (Gitman dan Zutter, 2015).

Dalam konteks perusahaan dengan siklus operasi panjang, seperti perusahaan tambang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas cenderung lemah. Hal ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan modal dan lamanya periode realisasi pendapatan, sehingga laba tidak langsung dipengaruhi oleh kecepatan perputaran kas maupun piutang.

Tabel 1.1
Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2019-2023

No	Perusahaan	Perkembangan Profitabilitas										Rata - Rata
		2019	%	2020	%	2021	%	2022	%	2023	%	
1	BSSR	30.467.457	0	30.520.269	0,17%	205.164.329	572,22%	239.896.019	16,93%	162.269.459	-32,36%	111,39%
2	ADRO	435.002	0	158.505	-63,56%	1.028.593	548,93%	2.831.123	175,24%	1.854.878	-34,48%	125,23%
3	GEMS	66.765.857	0	95.856.553	44%	354.024.370	269,33%	695.908.034	96,57%	528.748.412	-24,02%	77,09%
4	BYAN	234.211.277	0	344.459.870	47,07%	1.265.957.342	267,52%	2.301.605.547	81,81%	1.279.580.842	-44,40%	70,40%
5	HRUM	20.122.589	0	60.292.315	199,63%	98.286.586	63,02%	195.672.112	99,08%	379.772.107	94,09%	91,16%
6	PTBA	4.040.394	0	908.978	-0,43%	510.499	-0,43%	2.300.639	3,50%	1.186.114	0,48%	0,62%
Jumlah Data		356.042.576	0	532.196.490	37,74%	1.924.971.719	286,76%	1.136.607.927	78,86%	2.353.411.812	-6,78%	79,32%

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah).

Pada **tabel 1.1** diatas bisa dilihat bahwa perusahaan ADRO memiliki kinerja terbaik rata-rata pertumbuhan profitabilitasnya mencapai (125,23%), artinya perusahaan ADRO mengalami fluktuasi tinggi, disusul BSSR 111,39% dan perusahaan HRUM 91,16%. Kemudian perusahaan GEMS dan BYAN mencatat

rata-rata pertumbuhan masing-masing 77,09% dan 70,40%, sementara PTBA paling rendah dengan 0,89%. Puncak profitabilitas industri terjadi pada tahun 2022, dimana seluruh perusahaan mengalami lonjakan yang signifikan dengan total pertumbuhan 78,86% dibanding dengan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023, mayoritas perusahaan mengalami penurunan dengan total profitabilitas -6,78%. Jadi secara keseluruhan, meski fluktuatif, tren profitabilitas selama lima tahun masih menunjukkan pertumbuhan rata-rata industri yang cukup baik, yaitu 79,36%.

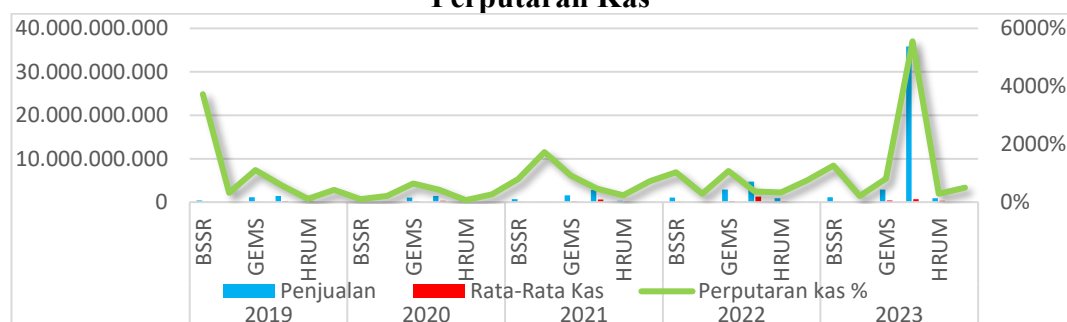
Lanjut ke perputaran kas yang memegang peranan penting dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Kas bisa menjadi aset yang paling likuid dan berfungsi sebagai sumber utama dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional, karena digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efektif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap profitabilitas (Safri dan Lathifah, 2019). Selain itu, Sari dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas ini bisa memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas jika mencerminkan efisiensi penggunaan kas dalam aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan dengan perputaran kas yang tinggi kemungkinan mampu memanfaatkan modal kerja secara optimal seperti dalam memfasilitasi proses produksi, pengangkutan, dan kegiatan operasional lainnya sehingga ada kemungkinan untuk meningkatkan laba. Pendapat lain dari Pratama (2018) mengemukakan bahwa pengelolaan kas yang efektif bisa mempengaruhi tahap

peningkatan profitabilita, khususnya pada perusahaan dengan intensitas operasional yang tinggi seperti pertambangan. Penelitian lain, Rahmawati dan Utami (2021) juga memberikan bukti bahwa perputaran kas bisa memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Mereka menjelaskan bahwa kas yang berputar dengan cepat belum tentu bisa memberikan pengaruh terhadap profit, karena ada faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi profitabilitas diperusahaan tambang batu bara. Pendapat ini juga didukung oleh Susanto (2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas masih memiliki peranan strategis dalam industri padat modal seperti pertambangan, namun tidak terlalu besar.

Kelancaran perputaran kas hanya memungkinkan kelancaran proses produksi, pengangkutan, serta kegiatan operasional lainnya tanpa hambatan, belum tentu meningkatkan atau menurunkan profitabilitas. Tarakhir Wulandari dan Saputra (2023) juga menegaskan bahwa pengelolaan kas yang baik pada perusahaan pertambangan masih berkontribusi namun tidak terlalu signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, terutama dalam kondisi menghadapi fluktuasi harga komoditas batubara.

Gambar 1.2
Perputaran Kas



Sumber ; www.idx.co.id (Data diolah).

Berdasarkan data pada **Gambar 1.2** secara umum, perusahaan GEMS, ADRO, dan BYAN terlihat sangat konsisten. Pada tahun 2019, ADRO mencatat rasio perputaran kas tertinggi dengan mencapai 3.723%, disusul GEMS 1.109%. Tahun 2020 rasio perputaran kas semua perusahaan tampak menurun akibat dampak pandemi Covid-19. Tahun 2022 dan 2023 mulai kembali menunjukkan pemulihan, dimana ADRO, BYAN, dan GEMS kembali mencatat rasio tertinggi, masing-masing diatas 900%. Puncaknya terjadi pada tahun 2023, saat GEMS mencatat perputaran kas luar biasa dengan capaian nilai sebesar 5.554% dan penjualan diatas 35 triliun rupiah, kemudian disusul BYAN sebesar 809%. Sementara perusahaan lain seperti HRUM, PTBA, dan BSSR menunjukkan kinerja tren yang stabil. Dalam data ini perusahaan GEMS menunjukkan kinerja yang efisien dalam mengelola kas untuk proses produksi, pengangkutan, dan kegiatan operasional terutama pada tahun 2023.

Tak hanya keuntungan dan kas saja yang menjadi sorotan, piutang juga perlu diperhatikan dalam kegiatan perusahaan, piutang bisa dikatakan hak terhadap nasabah atau pihak lain atas uang. Sompie dkk, (2018) menegaskan bahwa piutang ini menjadi hak menagih pemberi dana, jasa, maupun barang terhadap pihak yang satu biasa disebut pihak yang berhutang. Menurut Riyanto (2019), piutang salah satu unsur aktiva lancar yang penting karena memiliki pengaruh besar terhadap likuiditas perusahaan.

Artinya Perusahaan menagih piutang terhadap pelanggan maka semakin cepat pula dana yang kembali, dan dapat digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efisiensi

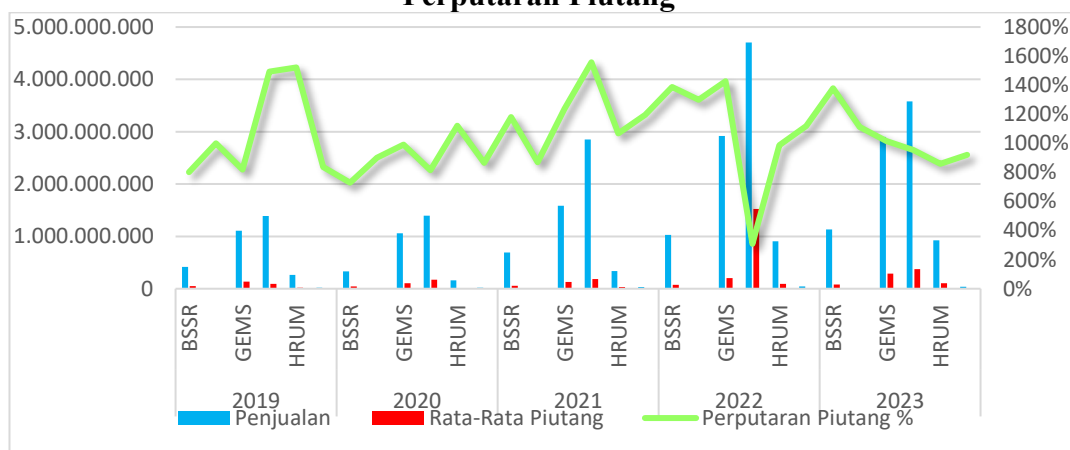
perusahaan dalam mengelola kebijakan kredit dan mempercepat konversi piutang menjadi kas. Namun tidak signifikkannya pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa perputaran piutang bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2020) yang menyatakan bahwa perputran piutang memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas namun pengaruh tidak selalu signifikan karena bergantung pada karakteristik industri dan kebijakan kredit perusahaan. Kemudian putri dan nugroho (2018) juga menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang disebabkan oleh lamanya periode penagihan dan besarnya nilai piutang usaha yang tidak langsung mempengaruhi laba dalam jangka pendek.

Dalam konteks industri pertambangan batubara, kondisi ini dapat terjadi karena sebagian besar transaksi penjualan batubara dilakukan melalui kontrak jangka menengah, hingga panjang, baik kepada pembeli domestik maupun internasional.

Pola pembayaran yang bertahap menyebabkan perputaran piutang tidak selalu mencerminkan arus kas masuk cepat. Selain itu, Susilawati dan Pramono (2021) menyatakan bahwa pada industri padat modal seperti pertambangan, profitabilitas lebih dipengaruhi oleh efesiensi operasional dan pengelolaan kas dibandingkan pengelolaan kecepatan penagihan piutang. Temuan lain, Hidayat (2022) mengungkapkan bahwa meskipun perputarn piutang yang tinggi dapat memperbaiki likuiditas perusahaan, dampaknya terhadap profitabilitas cenderung

tidak signifikan apabila perusahaan masih menghadapi fluktuasi harga komoditas dan tingginya biaya operasional.

Gambar 1.3
Perputaran Piutang



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah).

Masih Pada latar belakang masalah, terlihat pada **Gambar 1.3** pada tahun 2019 perputaran piutang tertinggi dicapai oleh perusahaan BYAN sebesar 1.494% dan HRUM 1.472%. perusahaan lain memiliki perputaran piutang dibawah 1.000% dengan BSSR 802%, ADRO 929% dan GEMS 819% tergolong rendah. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan signifikan pada perputaran piutang GEMS 1.121% dan BYAN 1.181%, yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan piutang.

PTBA mengalami perputaran piutang paling rendah sebesar 866%, meski masih cukup baik secara umum. Pada tahun 2021 GEMS menunjukan kinerja luar biasa dengan perputaran piutang mencapai 1.558%, tertinggi disepanjang tahun penelitian, untuk perusahaan lainnya relatif stabil antara 870% sampai 1.238%. kemudian pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan pada BYAN dengan perputaran piutang 398%, jauh dibawah tahun-tahun sebelumnya.

Sementara itu, ADRO mencapai 1.476% dan GEMS 1.299% tetap menunjukkan efisiensi yang baik. Dan terakhir pada tahun 2023 perusahaan ADRO masih mempertahankan perputaran piutang tertinggi dengan nilai mencapai 1.378%. perusahaan HRUM dan PTBA menunjukkan perputaran piutang yang rendah masing-masing 860% dan 920% , namun masih dalam kisaran yang wajar. Penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Amaral Canizio (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Supermarket di Timor Leste Periode 2012-2016.

Dengan sampel penelitian sebanyak 2 supermarket di Timor Leste, analisis data diukur menggunakan statistik deskriptif, dan hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang ditemukan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sementara itu penelitian yang akan dilakukan ini mengkaji tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang berfokus pada sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode data yang terbaru yaitu 2019-2023. Dengan adanya perbedaan tersebut, peneliti ini memiliki kebaruan dalam hal, waktu penelitian, dan objek penelitian yang digunakan. Selain itu pengelolaan perputaran kas dan perputaran piutang dipilih dalam penelitian ini, karena kedua faktor ini menjadi penting dalam mempengaruhi profitabilitas, khususnya di industri tambang batu bara yang

padat modal dan rentan terhadap fluktuasi pasar. Sejalan dengan Penelitian sebelumnya, Suryani (2017), Putra dan Dewi (2019), Serta Rahmawati (2021) menekankan pentingnya perputaran kas dalam meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, Gunawan dan Rahayu (2022) menemukan bahwa perputaran piutang yang efektif mampu mempercepat perolehan laba perusahaan. Penelitian lain oleh Wahyudi dan Santoso (2016), memperkuat bahwa perusahaan tambang batu bara, khususnya yang terdaftar di ISSI, sangat bergantung pada pengelolaan kas dan piutang untuk menjaga profitabilitas di tengah fluktuasi pasar.

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk melihat kelanjutan pengaruh kedua variabel tersebut secara spesifik pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi pengelolaan keuangan yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan di sektor batubara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti sangat tertarik meneliti lebih lanjut terkait dengan “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Iss) Periode 2019-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki perputaran kas yang lambat, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam memenuhi kewajiban operasional dan investasi.
2. Perusahaan yang mengalami perputaran piutang yang rendah, sehingga perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengubah piutang menjadi kas, serta perusahaan yang berpotensi memperluas risiko kredit macet.
3. Perusahaan yang mengalami perputaran kas yang lambat dan perputaran piutang yang rendah terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba dan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2019-2023.
2. Periode penelitian ini terbatas hanya 5 tahun saja , yaitu pada tahun 2019 sampai tahun 2023.
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu perputaran kas (X^1) dan perputaran piutang (X^2) sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ?
2. Apakah Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISS)?
3. Apakah Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tambang Batu bara yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas !
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas !
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas !

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan pada penelitian selanjutnya, serta dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi investor saat akan berinvestasi di perusahaan dengan memahami laporan keuangan.

b. Manfaat Untuk Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran informasi mengenai bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang yang telah di analisis dapat memprediksi penghasilan laba (*profit*) perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Agency Theory*

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jansen dan Meckling pada tahun 1976, yang mengemukakan hubungan tidak sejalan antara pemilik perusahaan dengan manajemen atau pengelola perusahaan, dimana pihak manajemen diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun disisi lain adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat memicu timbulnya masalah agensi. Dalam hal ini efisiensi pengelolaan aset lancar seperti kas dan piutang menjadi ukuran kinerja dari pihak manajemen. Manajemen mampu mengelola perputaran kas dan perputaran piutang dengan baik menunjukkan kekuatan terhadap pencapaian profitabilitas perusahaan.

Oleh karena itu, teori agensi didalam ini menjadi dasar pentingnya pengelolaan dan pengawasan terhadap kinerja keuangan sebagai bentuk penyeimbangan antara kepentingan pemilik dan manajemen. Untuk mendukung relevansi teori agensi dalam konteks ini Puri & Wahyudi (2021) menemukan bahwa tingginya perputaran piutang menggambarkan pengelolaan keuangan yang baik dan berkontribusi terhadap peningkatan laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayah & Purbasari (2022) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan tambang.

Dengan demikian, manajemen perusahaan dituntut selalu menjaga keseimbangan antara kepentingan pemilik dan kepentingan operasional agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara berkesinambungan.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Definisi Profitabilitas

Rasio yang dipakai untuk melihat sejauh mana perusahaan memperoleh laba dinamakan profitabilitas Kasmir (2015). Rasio ini memperoleh tingkat efektifitas manajemen dari sebuah perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh keuntungan yang dicapai dari penjualan dan pemasukan investasi. Selain itu Hery (2015) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu melalui ketersediaan sumber daya yang dimilikinya, yakni dihasilkan dari penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal.

Untuk mengukur efisiensi pemakaian modal dapat dilakukan dengan cara menghubungkan laba dengan modal profitabilitas yang sering dipakai. Tak hanya itu Sujerweni (2017) memperkuat bahwa rasio profitabilitas diimplementasikan untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio yang baik merupakan profitabilitas yang bermanfaat untuk melakukan analisis terhadap suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas menjadi tolak ukur yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit yang bersumber dari kegiatan perusahaan.

Apabila capaian laba semakin tinggi artinya akan semakin baik efektifitas perusahaan terhadap investor.

2.2.2 Profitabilitas Dalam Perspektif Islam

Profitabilitas atau laba bukan hanya diukur dari keuntungan materi semata, tetapi juga lebih baik diperoleh melalui cara yang halal, adil, dan tidak merugikan pihak lain, serta membawa keberkahan bagi seluruh pemangku kepentingan. Meskipun tidak ada batasan pasti, keuntungan harus diambil secara wajar tanpa merugikan pihak lain, dengan tujuan menghindari praktik riba dan ketidakadilan (Saputra, 2023).

Dibawah ini merupakan Hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi No. 1209 berkaitan dengan keuntungan atau laba yang halal:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya :

“Pedagang yang jujur dan terpercaya akan dibangkitkan bersama para Nabi, orang-orang shiddiq (yang membenarkan kebenaran), dan para syuhada (orang-orang yang mati syahid)”.

Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi No. 1209 secara tersirat tidak melarang keuntungan, justru melegitimasi aktivitas bisnis dan perolehan laba, dengan syarat keuntungan diperoleh secara halal , tidak ada penipuan, riba, gharar, dan maysir, dijalankan dengan kejujuran dan amanah. Artinya islam mendorong pencapaian laba, namun laba tersebut harus seimbang dengan nilai etika, tidak merugikan pihak lain, dan menjaga keberkahan usaha.

Hadist ini menunjukkan bahwa profitabilitas dalam islam adalah tujuan yang sah, selama prosesnya sesuai syariah.

Selain itu tidak hanya caranya yang halal laba juga harus deperoleh dengan penuh keberkahan seperti yang dijelaskan oleh Hadist yang diriwayatkan Bukhari No. 2079 yang mana sebagai berikut :

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا

Artinya :

“tentang hak khiyar (pilihan untuk membatalkan atau melanjutkan) bagi penjual dan pembeli selama belum berpisah, serta pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam transaksi, jika keduanya jujur dan saling menjelaskan maka jual beli diberkahi, namun jika berdusta dan menyembunyikan, berkahnya akan hilang”.

Maksud dari hadist yang diriwayatkan Bukhari No. 2079 secara tersirat menekankan konsep keuntungan atau laba yang berkah, bukan besar secara nominal. Dalam konsep profitabilitas islam profit yang tinggi belum tentu berkah, profit yang jujur dan transparan lebih bernilai di mata Allah SWT, artinya keuntungan dan laba yang berkah dapat meningkatkan keberlanjutan usaha.

2.2.3 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas atau rasio pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibedakan menjadi dua kelompok menurut Kasmir (2015), yaitu :

1. Profitabilitas ekonomi, yang mengukur laba usaha dengan semua modal (baik modal pengusaha sendiri maupun modal asing).

2. Profitabilitas usaha, yang mengukur laba yang tersedia untuk pemilik dengan membandingkan modal sendiri.

Rasio profitabilitas ini dibedakan menjadi dua bagian menurut (Hery, 2015), yang mana sebagai berikut:

1. Rasio Tingkat Pengambilan Atas Investasi

Rasio ini merupakan rasio yang dirancang dengan tujuan untuk menilai ganti rugi keuangan perusahaan atas penggunaan aktiva ataupun ekuitas terhadap laba bersih. Rasio ini terbagi menjadi :

- a. Hasil Pengelompokan Atas Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini menggambarkan hasil pemakaian dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini diimplementasikan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari setiap aktiva yang digunakan. Dalam hal ini, laba yang diperoleh adalah laba sebelum bunga dan pajak. Semakin besar ROA, artinya semakin baik kondisi suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari setiap modal yang tertanam dalam jumlah aset. Begitupun sebaliknya, apabila nilai ROA rendah, artinya semakin rendah pula perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari setiap modal yang tertanam dalam jumlah aset (Sujarweni, 2017). Berikut ini merupakan rumus untuk mengukur ROA (*Return On Assets*) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Hery (2015).

b. Hasil Pengelompokan Atas Investasi (*Return On Investment*)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan dipakai untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Dalam hal ini, laba yang dipakai adalah laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi tingkat rasio ini artinya semakin baik pula keadaan perusahaan (Sujarweni, 2017). Adapun rumus untuk mengukur ROI (*Return On Investment*) diantaranya sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}}$$

Sumber: Hery (2015).

c. Hasil Pengelompokan Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur dan menggambarkan hasil penggunaan ekuitas perusahaan dalam hal menghasilkan laba bersih dari investasi pemegang saham. Rasio ini diukur dari pendapatan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap modal yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE artinya semakin kuat pula kedudukan pemilik perusahaan (Sujarweni, 2015). Adapun rumus untuk mengukur tingkat ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Hery (2015).

2. Rasio Kinerja Operasi

Rasio ini merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur keuntungan laba dari aktivitas operasional perusahaan. Adapun rasio kinerja operasi diantaranya sebagai berikut:

a. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Pengukuran ini bertujuan untuk melihat persentase laba operasional atas penjualan bersih. Adapun rumus untuk menghitung margin laba kotornya sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Hery, 2015).

b. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur persentase laba kotor atas penjualan bersih. Adapun rumus untuk menghitungnya sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Hery, 2015).

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih. Adapun rumus untuk menghitung NPM diantaranya sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Hery, 2015).

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya sbagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar, pada saat jatuh jempo. Artinya aktiva lancar dapat dicairkan menjadi kas dalam kurun waktu sebelum 1 tahun (Hanafi & Halim, 2016: 75). Tingkat *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa adanya masalah dalam likuiditas perusahaan, tetapi *current ratio* yang tinggi juga tidak bagus, karena menandakan bahwa banyak aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal yang akan memicu pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan ukuran perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk melihat sejauh mana jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva yang dikeluarkan (Kasmir, 2017: 185). *Total assets turnover* (TATO) ini guna untuk melihat kurang atau efektifnya perusahaan dalam mengelola total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila tinggat rasio ini tinggi artinya perusahaan menggunakan dengan efektif total aset untuk menghasilkan penjualan.

3. *Debt Ratio* (DR)

Menurut Kasmir (2019) *debt ratio* menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh pihak luar seperti investor atau bank, dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Artinya apabila rasionya tinggi pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban-kewajibannya dengan aktiva yang dimilikinya, tetapi dengan tingkat rasio yang rendah maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2017: 156).

4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kesuksesan atas investasi yang dilakukan pada periode sebelumnya, guna untuk melihat pertumbuhan penjualan dimasa yang akan datang. Perusahaan dapat dikatakan bagus apabila mempunyai tingkat pertumbuhan positif pada penjualan dari tahun ke tahun (Darma, 2021).

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Jaya (2020) ukuran perusahaan merupakan penentuan besar atau kecilnya suatu usaha, baik dari segi aset, pendapatan, produksi, maupun pasar. Dengan kata lain kuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti total aset, tingkat penjualan, dan jumlah karyawan.

2.3 Perputaran Kas

2.3.1 Definisi Perputaran Kas

Perputaran kas adalah alat ukur tingkat kecukupan modal kerja dalam melunasi kewajiban dan membiayai penjualan suatu perusahaan (Kasmir, 2015). Dengan kata lain kas merupakan harta kekayaan yang bersifat likuid dalam jangka pendek, agar dapat digunakan secara bebas dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Fuady & Rahmawati, 2018) perputaran kas digunakan pada saat akan melihat ukuran dan juga gambaran tingkat kecukupan modal kerja yang akan dimanfaatkan oleh perusahaan guna untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Selain itu (Wang, 2021) menegaskan perputaran kas bisa menggambarkan berapa kali kas berputar dalam satu periode yang telah ditetapkan dalam hasil penjualan.

Selain itu Perputaran kas juga memiliki standar atau kriteria, menurut Kasmir (2018) dalam *Analisis Laporan Keuangan*, jika perputaran kas terlalu rendah < 3 atau dibawah 3 kali, menunjukkan adanya kas menganggur, tidak dimanfaatkan secara optimal dengan kata lain efisiensi rendah, potensi profitabilitas otomatis tidak maksimal. Sedangkan perputaran kas terlalu tinggi > 10 atau diatas 10 kali, menunjukkan jumlah kas sangat sedikit dibandingkan aktivitas sehingga berpotensi menimbulkan masalah likuiditas. Adapun Perputaran kas dikatakan normal atau baik berada dikisaran angka 4-10 kali dalam suatu periode, itu artinya perusahaan menunjukkan pengelolaan kas yang cukup efisien tanpa menghambat penjualan.

Dalam perspektif syariah menurut teori Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* harta tidak boleh ditimbun (*iktinaz*), namun juga tidak boleh dikelola secara ceroboh. Artinya perputaran kas terlalu tinggi sama dengan alat bertahan hidup, jika kas terlalu rendah sama dengan kas tidak produktif.

Dengan kata lain perputaran kas mengalami kelebihan dalam perputarannya dalam kondisi modal yang tidak memadai, hal ini memungkinkan timbulnya masalah kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Jadi kesimpulannya jika perputaran kas tiap periode semakin naik artinya semakin cepat kembalinya kas masuk pada suatu perusahaan. Dengan demikian kas lebih cepat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan kas tidak akan menjadi masalah dalam kondisi keuangan perusahaan.

2.3.2 Perputaran Kas Dalam Perspektif Islam

Perputaran kas didalam islam merupakan proses sirkulasi dana yang harus dikelola secara amanah, transparan, dan sesuai prinsip-prinsip syariah, dengan maksud untuk mencapai keberkahan dan kemaslahatan umat. Dalam konteks keuangan syariah, prinsip-prinsip islam seperti larangan riba, spekulasi, dan transaksi terlarang harus diterapkan dalam manajemen kas (Sumi, 2024).

Dibawah ini merupakan ayat Al-qur'an surah At-Taubah ayat 103 yang berkaitan dengan perputaran kas:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan) dan membersihkan mereka, dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui).

Dengan Al-qur'an surah At-Taubah ayat 103 diatas tidak hanya menyentuh aspek spritual, tetapi juga memiliki sisi ekonomi yang penting. Zakat membantu distribusi kekayaan dari golongan yang mampu sampai ke golongan yang membutuhkan. Efek dari zakat juga membawa keberkahan bagi harta yang disalurkan. Dalam konteks ekonomi, ini berarti perputaran kas yang sehat dan sesuai prinsip-prinsip syariah (termasuk zakat) akan membawa keberkahan dan kemakmuran yang berkelanjutan. Hal ini juga ditegaskan dalam Al-qur'an surah Al-Hashr ayat 7 yang mana sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya:

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, Kerabar (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam

perjalanan. Demikian agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Dengan Al-qur'an surah At-Hashr ayat 7 diatas menegaskan bahwa harta tidak boleh hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja. Ayat ini mengandung prinsip bahwa dana (kas) harus terus berputar dan dimanfaatkan secara produktif. Prinsip tersebut selaras dengan konsep perputaran kas yang beredar secara efektif akan meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

2.3.3 Pengukuran Perputaran Kas

Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang disimpan didalam modal kerja dapat dilihat dengan perputaran kas. Menurut kasmir (2015) tingkat perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Sumber: Kasmir (2015).

Pengukuran rasio perputara kas merupakan hasil nyata dari penggunaan kas yang diterapkan di setiap perusahaan. Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal digambarkan dalam tingkat perputaran kas.

2.3.4 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) menegaskan bahwa kas entitas penggerak dalam sebuah organisasi yang menggunakan uang tunai atau

non tunai sebagai objek untuk tujuan kegiatan operasional, dan juga sebagai alat pembayaran yang bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas Maulia (2023).

Tujuan perusahaan melakukan perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan dan membayar tagihannya. Jika perputaran kas semakin tinggi pada suatu perusahaan, maka semakin efisien tingkat penggunaan kasnya.

Dengan demikian kas akan mudah dipergunakan untuk membayar tagihan dan membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak mengganggu keadaan keuangan perusahaan. Apabila tingkat rasio perputaran kas rendah, artinya perusahaan kurang efisien dalam mengelolanya, karena banyak uang yang tertanam dan tidak dipergunakan sebagaimana semestinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyati (2017) dengan judul penelitian “ Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Sub-Sector *Food and Beverages* Tahun 2012-2016” menunjukkan hasil bahwa perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages*. Hal ini juga ditemukan oleh Pratama, Mahayana, dan Jaya (2021) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

2.4 Perputaran Piutang

2.4.1 Definisi Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2015) perputaran piutang merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur dan menjelaskan penagihan piutang suatu periode atau bisa dilihat dari berapa kali dana yang ada didalam piutang berputar. Selain itu Fahmi (2017) menjelaskan bahwa piutang sebagai bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun dilakukan secara bertahap.

Dalam tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan pengelolaan piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang tersebut menjadi periode terkait dengan modal kerja dalam piutang. Yaitu dari kas, komoditi, piutang, penjualan, dan kembali lagi ke kas. Periode perputaran piutang tergantung pada siklus panjang atau pendeknya waktu yang dihabiskan dalam persyaratan pembayaran kredit. Menurut Sujarweni (2017) perputaran piutang juga merupakan kemampuan dana dalam piutang yang berputar dalam suatu periode. Dan selanjutnya ditegaskan oleh Rahmatiah (2020) bahwa perputaran piutang adalah lamanya waktu yang digunakan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan semakin sedikit dan berdampak pada kondisi baiknya perusahaan, namun jika semakin rendah rasio perputaran piutang artinya ada kelebihan investasi dalam piutang.

Selain itu perputaran piutang juga memiliki standar menurut Kasmir (2018), dalam *Analisis Laporan keuangan* jika angka perputaran piutang berada dibawah lima < 5 kali menunjukkan waktu penagihan piutang lambat, dana perusahaan banyak tertanam di piutang, dan adanya risiko piutang tak tertagih yang berpotensi

menurunkan profitabilitas. Sedangkan perputaran kas yang melebihi 10 atau berputar melebihi angka > 10 kali dalam suatu periode, menunjukkan penagihan piutang sangat cepat, kebijakan kredit terlalu ketat yang berpotensi menurunkan volume penjualan. Adapun perputaran piutang yang dikatakan normal apabila angka berputarnya berada di kisaran 5-10 kali, hal ini menunjukkan pengelolaan piutang cukup efektif, waktu penagihan berjalan dengan baik dan modal kerja berputar dengan lancar.

Dalam perspektif ekonomi islam menurut teori Al-Ghazali, dalam *Ihya' Ulumuddin* jika perputaran piutang terlalu rendah artinya dana perusahaan tertaha maka itu mudarat bagi pemilik harta, jika perputaran piutang terlalu tinggi itu artinya kebijakan terlalu keras hal ini memberatkan mitra usaha, maka perputaran piutang yang ideal adalah moderat, sejalan dengan teori manajemen keuangan moderen. Dalam artian piutang harus amanah, penimbunan pembayaran tanpa alasan sama dengan kezaliman, dan transaksi tidak boleh memberatkan salah satu pihak

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa perputaran pitang merupakan rasio yang diterapkan untuk melihat penagihan piutang suatu periode atau bisa dikatakan berapa kali dana dalam piutang berputar. Selain itu perputaran piutang juga memperlihatkan kualitas dari piutang dan kemampuan manajemen dalam melakukan kegiatan penarikan piutang.

2.4.2 Perputaran Piutang Dalam Perspektif Islam

Dalam islam piutang dipandang sebagai bagian dari muamalah yang memiliki nilai sosial dan spritual. Memberikan pinjaman kepada sesama yang membutuhkan adalah perbuatan mulia yang sangat dianjurkan, selama dilakukan dengan niat yang ikhlas dan tidak mengandung unsur riba. Dibawah ini merupakan ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 yang berkaitan dengan piutang:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْءٌ ؕ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ
مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا وَلَا تَسْ ؕ مُوَأْ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ
لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 diatas menegaskan kepada umat muslim untuk melakukan pencatatan apabila ingin melakukan transaksi secara tidak tunai ataupun utang piutang. Dalam arti kata untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan atau kehilafan yang nantinya akan menimbulkan perselisihan di masa mendatang sampai terjadinya pelunasan atas utang tersebut.

2.4.3 Pengukuran Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan bentuk hasil dari seberapa efektif perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2015) untuk melihat rasio perputaran piutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2015).

Rasio ini memperlihatkan kualitas dari piutang dan kemampuan manajemen dalam melakukan kegiatan penarikan piutang. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, maka kondisi perusahaan semakin efisien, begitupun sebaliknya jika tingkat rasio ini rendah, menandakan efisiensi perusahaan juga rendah.

2.4.4 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan profitabilitas Salsabiladithi & Amirudin (2024). Tujuan perusahaan melakukan perputaran piutang adalah untuk mengukur kemampuan yang tertanam dalam

piutang berputar berapa kali dalam suatu periode. Semakin laju perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya, begitupun sebaliknya apabila semakin lambat perputaran piutang artinya perusahaan kurang efektif dalam mengelolanya Kasmir (2017). Namun sebelum mengukur perputaran kas dan perputaran piutang, tentu banyak pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan demi hasil sebuah keputusan yang strategis untuk keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Seperti melakukan analisis rasio profitabilitas, dengan hasil yang bisa menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakuakn oleh Amaral Canizio (2017) dengan judul “ Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste Periode 2012-2016” menunjukan hasil bahwa perputaran piutang memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada supermarket di Timor Leste.

2.5 Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pada perusahaan tambang batu bara, pengelolaan kas dan piutang menjadi aspek yang penting dalam menjaga kelangsungan operasional dan kestabilan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh industri pertambangan yang padat modal, serta seringkali menghadapi fluktuasi harga komoditi yang dapat mempengaruhi arus kas dan piutang perusahaan. Perputaran kas yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan mengelola arus kas masuk dan keluar dengan

efisien. Dalam industri tambang batubara, arus kas yang sehat sangat penting untuk mendukung kegiatan eksplorasi, produksi, dan pengadaan alat berat.

Dengan perputaran kas yang baik, perusahaan dapat menjaga likuiditas, mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu perputaran kas yang tinggi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan tambang batu bara. Tak hanya perputaran kas saja, perputaran piutang yang rendah juga perlu diperhatikan karena dapat berdampak buruk terhadap keuangan perusahaan. Artinya perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menagih pembayaran dari pelanggan atau yang dapat menimbulkan risiko piutang tak tertagih dan mengganggu arus kas.

Dalam industri tambang, kontrak penjualan yang bersifat jangka panjang dan sistem pembayaran yang tertunda dapat menjadi tantangan tersendiri. Perputaran piutang tinggi menandakan bahwa perusahaan efektif dalam menagih piutang, menjaga kelancaran kas, dan mempercepat siklus operasional. Oleh karena itu, perputaran piutang yang tinggi juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor tambang batubara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengelolaan kas dan piutang, maka semakin besar pula potensi perubahan untuk memperoleh laba yang optimal.

2.6 Penelitian Relevan

- a. Matilde Amaral Canizio, (2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Matilde Amaral Canizio (2017) dengan judul penelitian “ *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste Periode 2012-2016*”. Dengan sampel penelitian sebanyak 2 supermarket di Timor Leste, analisis data diukur menggunakan stasistic deskriptif, dan hasil penelitian menunjkan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang ditemukan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Nuriyani dan Rachma Zannati, (2017)

Berdasarkan penelitain yang dilakukan oleh Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) dengan judul penelitian “ *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan sub-sektor Food and Baverages Periode 2012-2016* ”. Dengan sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan, analisis data diukur menggunakan statistic deskriptif, dan hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkankan secara parsial perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverages*.

c. Teguh Hariyono dan Yolanda, (2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Hariyono dan Yolanda (2017) dengan judul penelitian “ *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaraan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2006-2015* “. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan, analisis data diukur menggunakan statistic deskriptif, dan hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Kimia Farma.

d. Jesica Martha dan Suryadi, (2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakuakn oleh Jesica Martha (2020) dengan judul penelitian “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019*”. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan sampel penelitian berjumlah 9 perusahaan sub sektor farmasi, analisis data diukur dengan statistic deskriptif, kemudian hasil penelitain menunjukan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdadar di BEI periode 2014-2019.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Relevan

Nama	Judul Penelitian	Variabel yang di	Hasil Penelitian
------	------------------	------------------	------------------

Peneliti (Tahun)		Teliti	
Matilde Amaral Canizio, (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Supermarket di Timor Leste Periode 2012-2016.	Profitabilitas (Variabel dependen), perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan (Variabel Independen).	Perputaran kas, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kemudian perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,
Nuriyani dan Rachma Zannati, (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan sub-sektor Food and Beverages Periode 2012-2016.	Profitabilitas (Variabel dependen), perputaran kas, dan perputaran piutang, (Variabel Independen).	Secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Teguh Hariyono dan Yolanda (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaraan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2006-2015.	Profitabilitas ROA (Variabel dependen), perputaran kas, dan perputaran persediaan (Variabel Independen).	Secara simultan, perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersamaan berpengaruh positif atau baik terhadap ROA. Kemudian secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
Jesica Martha & Suryadi (2020)	Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap	Profitabilitas (Variabel dependen, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran	Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersamaan berpengaruh negatif

	Profitabilitas pada Perusahaan Sub-sector Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonsia (BEI) Periode 2014-2019.	persediaan (Variabel independen).	dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
--	--	-----------------------------------	--

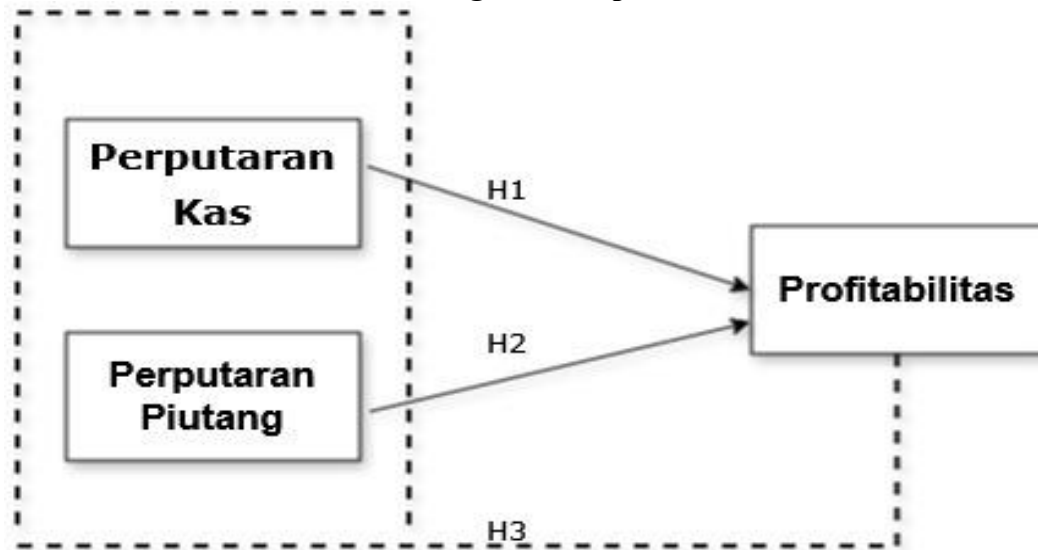
2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian, karena berfungsi sebagai panduan dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Nurbuko (2016) menegaskan bahwa kerangka konseptual adalah gambaran sementara dari faktor-faktor yang menjadi objek penelitin. Dengan adanya kerangka konseptual peneliti dapat memetakan alur logika penelitian secara sistematis dan terarah.

Selain itu Sugiyono (2020) juga menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan suatu acuan pemikiran mengenai bagaimana teori berkaitan dari berbagai faktor yang sudah didefenisikan sebagai masalah yang berpengaruh. Kerangka koseptual ini juga disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat memperkuat landasan berfikir dalam menganalisis masalah penelitian.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan kerangka konseptual dengan variabel independen yaitu perputaran kas (X^1) dan perputaran piutang (X^2), serta variabel dependen yaitu profitabilitas (Y). Berikut ini digambarkan kerangka koseptual untuk lebih menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

—————→ = Pengujian secara parsial

-----→ = Pengujian secara simultan

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah, dimana rumusan dalam penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, diakui jawaban sementara dikarenakan jawaban belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diolah dari pengumpulan data, jawaban baru didasarkan oleh teori relevan Sugiyono (2017). Berdasarkan kerangka konseptual, dapat dipaparkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H¹ : Diduga perputaran kas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

H² : Diduga perputaran piutang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

H³ : Diduga perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan penjelasan mengenai permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa ada perlakuan terhadap objek yang akan diteliti (Timotius, 2017). Jenis penelitian ini menggambarkan tentang kondisi, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, hubungan yang ada, serta akibat adanya efek yang sedang berkembang.

Sementara itu penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang tersedia dan dianalisis menggunakan rumus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini dapat diperoleh menggunakan statistika ataupun alternatif lain dari indikator (Sujarweni, 2016). Setelah memperoleh masalah dan data yang akurat, pengukuran dapat dilakukan dengan menerapkan metode ini. Tujuan dilakukannya penelitian kuantitatif adalah untuk mengkaji teori yang sudah ada.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu yang bisa berbentuk orang, objek, kegiatan, atau yang lainnya yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan memperoleh kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia (Sugiyono, 2020). Operasional variabel dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator berupa rumus tentang topik yang

diteliti. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang dijadikan sebagai variabel independen. Berdasarkan judul penelitian, definisi operasional variabel dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan, dalam suatu periode tertentu. Hery (2015).	<i>Return On Assets</i> (ROA): $ROA = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Total Aktiva}}$ <i>Sumber:</i> Hery (2015).	Rasio
2.	Perputaran Kas (X1)	Perputaran kas adalah alat ukur tingkat kecukupan modal kerja dalam melunasi kewajiban dan mendanai penjualan. Kasmir (2015).	Perputaran Kas: $PK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$ <i>Sumber:</i> Kasmir (2015).	Rasio
3.	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran piutang merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur dan menjelaskan penagihan piutang suatu periode, dengan kata lain berapa kali dana yang ada didalam piutang berputar. Kasmir (2015).	Perputaran Piutang: $PP = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$ <i>Sumber:</i> Kasmir (2015).	Rasio

Sumber: Data diolah (2025).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok objek atau subjek yang mempunyai gambaran dan kualitas tertentu untuk diangkat menjadi sebuah penelitian serta dapat dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adoro Energy Tbk
2.	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
4.	ATPK	PT ATPK Resources Tbk
5.	BSSR	PT Bramulti Suksessarana Tbk
6.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
7.	CTTH	PT Citatah Tbk
8.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
9.	ELSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
10.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
11.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
12.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
13.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
14.	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk
15.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
16.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
17.	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
18.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
20.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2025).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah kelompok objek penelitian yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi sehingga dapat dijadikan sebagai sampel (Chandarin, 2017). Dalam penelitian ini ada 6 perusahaan yang digunakan sebagai sampel, perusahaan yang selama periode masing-masing lima tahun yaitu 2019 sampai 2023, sehingga total data yang dianalisis sebanyak 30 data.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BSSR	PT Bramulti Suksessarana Tbk
2.	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
3.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
4.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
5.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
6.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2025).

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan penilaian khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di ISSI periode 2019-2023.

Penulis memilih kriteria sampel seperti perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023, perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan batubara, dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2019-2023. Dengan kata lain, sampel tidak dipilih secara sembarangan, tetapi dipilih melalui pertimbangan khusus yang relevan dengan maksud agar data yang diperoleh jelas dan sesuai dengan topik yang diteliti.

3.3.4 Ukuran Sampel

Ukuran sampel dalam penelitian ini berkaitan dengan jumlah populasi dan pemilihan kriteria yang diterapkan. Adapun dibawah ini merupakan kriteria sampel yang akan diterapkan diantara dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang sudah memenuhi kriteria-kriteria syariah, dan masuk kedalam daftar saham syariah OJK.
2. Perusahaan yang fokus pada sektor pertambangan batubara, bukan tambang lain seperti emas, nikel, atau migas.
3. Perusahaan yang merbitkan laporang keuangan untuk memastikan data perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) tersedia secara konsisten.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tulisan, buku, atau majalah yang dapat berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, dengan buku-buku sebagai teori, artikel atau jurnal (Sujarweni, 2015).

Data sekunder dalam penelitian ini berjenis laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023, yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id atau situs website resmi dari masing-masing perusahaan. Selain itu buku-buku, artikel ilmiah, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu menjadi referensi dan rujukan dalam penelitian ini.

3.5 Sumber Data

Sumber data sekunder merupakan tempat di mana data dapat diperoleh untuk keperluan penelitian, yang bisa berupa orang, benda, dokumen, atau kondisi tertentu (Arikunto, 2021). Artinya sangat penting kejelasan dan keabsahan sumber data agar hasil penelitian valid. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs website www.idx.co.id dan situs website resmi dari masing-masing perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang diperoleh menjadi dasar untuk menarik kesimpulan (Arikunto, 2020). Dokumentasi merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi melalui buku, dokumen, arsip, tulisan angka, dan gambar berupa laporan ataupun keterangan (Sugiyono, 2017).

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ditetapkan melalui dokumentasi dan situs resmi perusahaan terkait dengan data laporan keuangan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan

perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023, yang diperoleh melalui www.idx.co.id .

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melangkah ke pengujian hipotesis dan analisis regresi berganda, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik. Untuk uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada didalam bentuk regresi. Uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi adalah pengujian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel, yakni apakah sampel data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2016). Uji ini dipakai untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dengan data ordinal yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan langkah-langkah interval (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini apabila nilai *Jarque-bera* menampilkan angka dibawah 0,05, maka H_0 ditolak atau residual tidak berdistribusi dengan normal. Kemudian apabila nilai *Jarque-bera* diatas 0,05, maka H_0 diterima atau residual berdistribusi dengan normal.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam regresi Linear yang digunakan untuk memastikan bahwa varian residual bersifat

konstan atau homoskedastisitas (Sugiyono, 2022). Dilakukanya uji heteroskedastisitas ini guna untuk mengukur apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas dan apabila tidak sama disebut heteroskedastisitas. Untuk model regresi yang baik adalah yang mengalami homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengukur hubungan Linear yang kuat antara variabel independen, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang dapat mengganggu keakuratan model (Sujarweni, 2022). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji korelasi dengan menerapkan matriks korelasi. Jika nilai koefisien korelasi diatas 0,80, maka diduga adanya multikolinearitas. Kemudian jika nilai koefisien korelasi rendah, berada dibawah 0,08 maka diduga tidak adanya multikolinearitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah kondisi dimana nilai residual atau kesalahan dalam satu periode berkorelasi dengan nilai residual di periode sebelumnya, uji ini diperlukan terutama dalam model penelitian menggunakan data *time series* untuk menjaga keakuratan model (Nachrowi dan Usman, 2020). Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. $0 < DW < DL$, artinya tidak terjadi autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
2. $DL < DW < DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi positif dan keputusannya *no decision*.
3. $4 - DL < DW < 4$, artinya terjadinya autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
4. $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya terjadinya autokorelasi negatif dan keputusannya *no decision*.
5. $DU < DW < 4 - DU$, artinya tidak terjadinya autokorelasi positif dan negatif serta keputusannya tidak ditolak.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hubungan yang diasumsikan linear (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dapat diatur sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien variabel – variabel independen

X_1 = Perputaran kas

X_2 = Perputaran piutang.

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur dalam statistik inferensial yang bertujuan menguji pernyataan atau dugaan terhadap karakteristik populasi, berdasarkan data sampel, proses ini melibatkan perumusan H_0 dan H_1 , serta penentuan nilai kritis (Santoso, 2021). Uji hipotesis dilakukan sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2023). Untuk nilai determinasi antara nol dan satu ($0 \leq 1$). Nilai R^2 yang rendah menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

b. Uji t atau berpengaruh secara parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2023). Uji dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di ISSI secara parsial.

1. Jika nilai profitabilitas y statistik $< 0,05$ artinya H_0 ditolak atau variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika profitabilitas y statistik $> 0,05$ artinya H_0 diterima atau variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji f atau berpengaruh secara simultan

Uji f adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau bisa dikatakan uji ini digunakan untuk mengukur kelayakan model regresi secara keseluruhan (Ghozali, 2023).

1. Jika nilai profitabilitas y statistik $< 0,05$ artinya H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Kemudian jika profitabilitas f statistik $> 0,05$ artinya H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

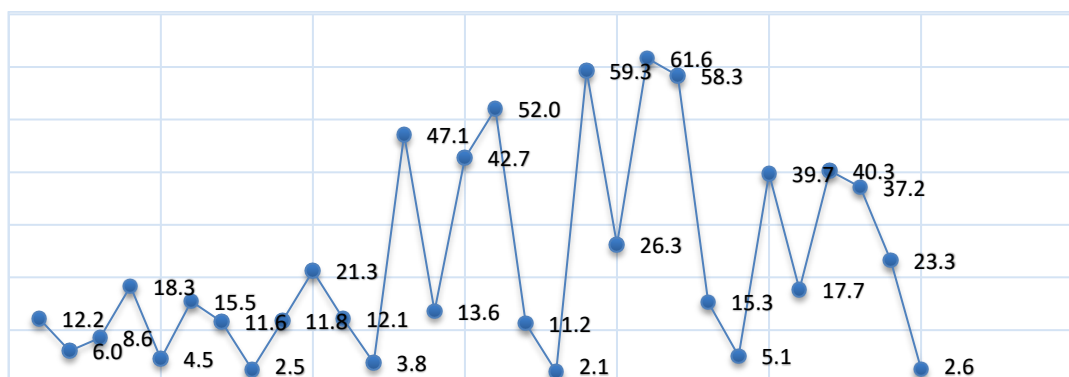
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023. Dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan melihat beberapa grafik dibawah ini.

1. Profitabilitas

Profitabilitas Return On Assets (ROA) memiliki standar yang baik berada pada kisaran diatas 5%. Nilai tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,05 untuk setiap Rp1 aset yang digunakan. Bagi perusahaan batu bara nilai ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset tetap. Untuk perkembangan tingkat ROA perusahaan tambang batu bara selama periode 2019-2023 dapat dilihat secara rinci pada grafik berikut.

Gambar 4.1
ROA Perusahaan Tambang Batubara Selama Periode 2019-2023



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah).

Terlihat pada gambar 4.1 profitabilitas (ROA) perusahaan tambang batu bara periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi pandemi covid-19. Pada tahun 2019 hingga awal 2020, ROA masih berada di level rendah relatif stabil sekitar (2%-18%) karena harga batu bara global belum mengalami kenaikan signifikan. Saat Covid-19 mulai terjadi pada 2020, permintaan energi sempat menurun sehingga ROA juga turun ke posisi terendah sekitar 2%-6%.

Namun mulai akhir 2020 hingga 2021, ROA meningkat tajam hingga mencapai puncak sekitar 61,6%. Kenaikan ekstrem ini disebabkan oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi yang memicu lonjakan permintaan energi, sementara pasokan batubara global mengalami keterbatasan. Kondisi tersebut mendorong kenaikan harga batubara yang sangat tinggi sehingga profitabilitas perusahaan tambang meningkat signifikan.

Memasuki 2022-2023, ROA kembali fluktuatif di kisaran 26%-40% kemudian turun tajam hingga sekitar 2,6% menjelang akhir 2023. Penurunan ini terjadi karena harga batubara mulai normal kembali seiring stabilnya produksi dan meredanya gangguan pasokan setelah pandemi.

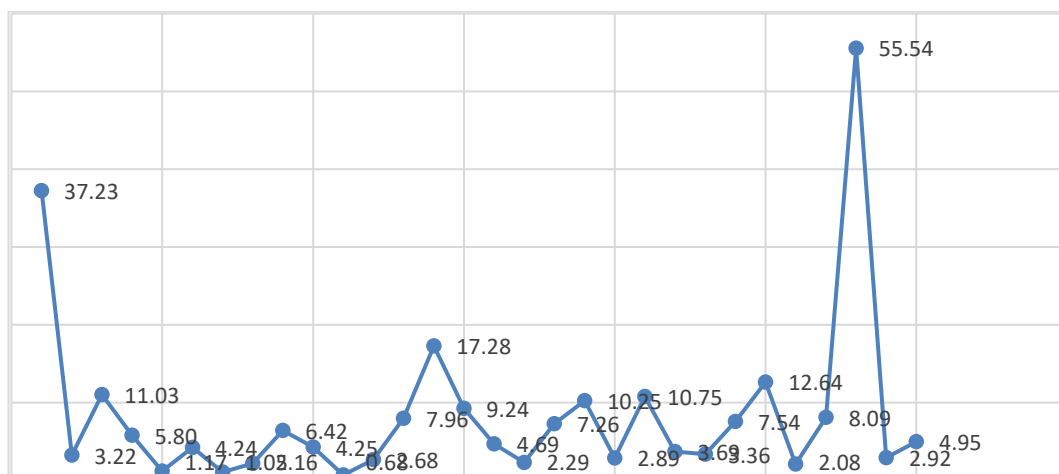
2. Perputaran Kas

Kas pada dasarnya terdiri atas dana kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*cash in bank*, termasuk *overdraft bank*). Sedangkan setara kas bersifat jangka pendek, sangat likuid dan dapat dengan cepat diubah menjadi sejumlah uang yang tanpa risiko (PSAK 207, 2022).

Lanjut kepada perputaran kas menghasilkan kemampuan kas untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga semakin cepat perputaran kas berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola kas (Harahap, 2015). Selanjutnya Kasmir (2016) menyatakan bahwa perputaran kas yang baik adalah yang tinggi, karena menunjukkan efisiensi penggunaan kas. Secara praktik, perusahaan dianggap sehat jika perputaran kas berputar 12 kali dalam setahun.

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan tren pertumbuhan perputaran kas perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023 pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2
Data Perputaran Kas
Perusahaan Batubara Periode 2019-2023



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah).

Terlihat pada gambar 4.2 perputaran kas perusahaan tambang batubara periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Pada awal periode, perputaran kas berada pada angka tinggi yaitu 37,23, namun memasuki tahun 2020 terjadi penurunan permintaan dan perlambatan aktivitas operasional sehingga perputaran kas menurun.

Memasuki 2021, perputaran kas mulai meningkat hingga mencapai 17,28 seiring dengan pulihnya ekonomi dan meningkatnya permintaan batubara global. Sepanjang 2021 hingga pertengahan 2022 nilai perputaran kas bergerak fluktuatif pada kisaran 2-10 kali, menunjukkan stabilitas operasinal pasca-pandemi. Lonjakan mencerminkan percepatan penerimaan kas akibat kenaikan harga batubara dan meningkatnya volume penjualan pada masa pemulihan ekonomi global.

Setelah mencapai puncaknya, perputaran kas kembali turun ke kisaran 2-8 kali yang menunjukkan normalisasi aktivitas operasional. Secara keseluruhan, tren ini mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 dan fase pemulihannya memiliki pengaruh terhadap dinamika perputaran kas perusahaan tambang batubara.

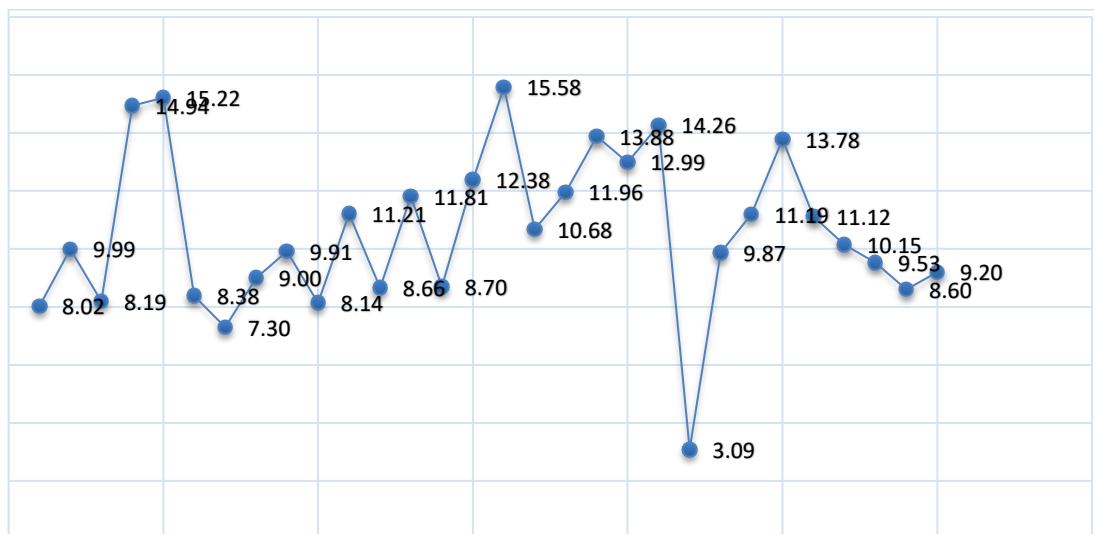
3. Perputaran Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain, yang berjangka tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan perputaran piutang ini merupakan angka yang menggambarkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode (Kasmir, 2015).

Secara singkatnya perputaran piutang ini suatu rasio yang menunjukan tingkat likuiditas piutang dan seberapa cepat perusahaan menagih piutang terhadap pelanggan kemudian mengubahnya menjadi kas (Hery, 2017). Selanjutnya Kasmir (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang yang sehat berada pada angka tinggi, umumnya diatas 6 kali per tahun. Semakin tinggi, semakin cepat piutang berubah menjadi kas.

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan tren perputaran piutang perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023 pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.3
Data Perputaran Piutang
Perusahaan Batubara Periode 2019-2023



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah).

Terlihat pada gambar 4.3 perputaran piutang perusahaan tambang batubara periode 2019-2023 menunjukkan pola yang fluktuatif, namun secara umum berada pada rentang yang relatif stabil antara 8 hingga 15 kali per tahun. Pada periode, nilai perputaran piutang berada pada tingkat menengah, lalu mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai puncak sekitar 15,58. Yang mencerminkan kemampuan perusahaan menagih piutang dengan lebih cepat pada periode tersebut. Namun setelah itu, grafik juga menunjukkan penurunan tajam hingga titik terendah 3,09, yang menandakan adanya perlambatan penagihan piutang, kemungkinan akibat dari faktor eksternal seperti perubahan permintaan, kebijakan pembayaran pelanggan, atau kondisi ekonomi global.

Stelah titik terendah tersebut, perputaran piutang kembali naik stabil pada kisaran 9-14 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperbaiki efektivitas penagihan dan kembali menjaga arus kas operasionalnya. Secara keseluruhan, fluktuasi ini mengindikasikan bahwa efektifitas pengelolaan piutang perusahaan cukup dipengaruhi oleh kondisi pasar batubara, kebijakan kredit pelanggan, serta situasi ekonomi selama dan setelah pandemi.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa membuat generalisasi (Sugiyono, 2017). Selain itu Ghozali (2018), mengatakan bahwa analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tujuan dilakukan analisis deskriptif ini agar memberikan penjelasan data dengan penyajian tabel, grafik, atau ukuran statistik sederhana sehingga mudah dipahami (Siregar, 2017).

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	30	2.08	61.64	683.33	22.7777	18.89460
Perputaran Kas	30	.68	55.54	253.35	8.4450	11.27940
Perputaran Piutang	30	3.09	15.58	317.73	10.5910	2.76550
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25 (Data diolah).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat tingkat profitabilitas (ROA), menunjukan nilai minimum 2,08% dan maksimum 61,64% dengan nilai rata-rata

22,78% dan standar deviasi 18,89%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset tergolong cukup bervariasi, ditandai oleh rentang yang lebar serta standar deviasi yang tinggi.

Artinya terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang cukup signifikan antar perusahaan. Selanjutnya variabel perputaran kas memiliki nilai minimum 0,68 kali dalam dan maksimum 55,54 kali, dengan rata-rata 8,45 kali serta standar deviasi 11,28. Rata-rata yang relatif kecil dibandingkan dengan nilai maksimum serta standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan kas antar perusahaan sangat beragam. Sebagian perusahaan mampu memutar kasnya dengan cepat, namun sebagian perusahaan lainnya memiliki tingkat perputaran kas yang rendah.

Dan selanjutnya ada perputaran piutang menunjukan nilai minimum 3,09 kali dan maksimum 15,58 kali, dengan rata-rata 10,59 kali dan standar deviasi 2,77. Nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menagih piutangnya dengan cukup efektif. Standar deviasi yang rendah dibandingkan dengan variabel lain menandakan tingkat perputaran piutang antar perusahaan cenderung lebih stabil dan tidak terlalu bervariasi.

4.2 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti akan membahas sejumlah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan objek peneliti yaitu pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) dengan data per tahun berjumlah 30 data, mulai dari periode 2019 sampai 2023. Data yang peneliti peroleh berasal dari laporan keuangan perusahaan tambang batubara yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berupa data mentah kemudian diolah.

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan prosedur yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa model bebas dari normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrovo-Smirnov*

One-Sample Kolmogrovo-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	17.98445523
MostExtreme	Absolute	.159
Differences	Positive	.159
	Negative	-.094
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25 (Data diolah).

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji normalitas one-sample kolmogrove-smirnov terhadap nilai Unstandardized Residual diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,051. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hal ini juga diperkuat dengan nilai test statistic sebesar 0,159 yang masih berada dalam batas penerimaan normalitas. Dengan demikian, model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini memenuhi salah satu asumsi klasik yaitu asumsi normalitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.088	8.409		1.675	.105
	Perputaran Kas	-.110	.182	-.115	-.602	.552
	Perputaran Piutang	.097	.744	.025	.131	.897

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25 (Data diolah).

Berdasarkan pada tabel 4.3 uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa variabel independent perputaran kas dan perputaran piutang memiliki nilai signifikansi (Sig), yang lebih besar dari 0,05. Perputaran kas menunjukkan nilai sig sebesar 0,552, sedangkan perputaran piutang memiliki nilai sig sebesar 0,897.

Karena seluruh nilai signifikansi tersebut berada diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan residualnya dinyatakan homoskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	.137	.892		
Perputaran Kas	1.109	.277	.992	1.008
Perputaran Piutang	1.348	.189	.992	1.008

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25 (Data diolah).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang masing-masing sebesar 0,992, setara nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut juga sama, yaitu 1,008. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang berbeda jauh dibawah batas umum 10 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Dengan demikian, antar variabel independent yaitu perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain sehingga keduanya dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi tanpa menimbulkan masalah multikolinearitas dan tanpa mengganggu keakuratan estimasi koefisien regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 ^a	.094	.027	18.639	1.683

a. Predictors: (Constant) Perputaran piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variabel : Profitabilitas (ROA).

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25 (Data diolah).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 yang diperoleh melalui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,683, dapat dijelaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi yang serius. Nilai DW tersebut berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan kondisi tidak terjadi autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Dengan demikian, residual dalam model regresi dapat dinyatakan bersifat independen, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh pola hubungan residual dari periode sebelumnya, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dalam regresi linier.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.946	14.203		.137	.892
	Perputaran Kas	.342	.308	.204	1.109	.277
	Perputaran Piutang	1.694	1.257	.248	1.348	.189

a. Dependent Variabel: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (Data Diolah).

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2$$

$$= 1,946 + 0,342 \text{ PK} + 1,694 \text{ PP}$$

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,946, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independent yaitu perputaran kas dan perputaran piutang diasumsikan bernilai nol, maka profitabilitas (ROA pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di ISSI secara teoritis akan memiliki nilai sebesar 1,946.
2. Perputaran kas memiliki koefisien regresi sebesar 0,342 dengan nilai signifikansi sebesar 0,277. Koefisien positif tersebut meningkatkan profitabilitas sebesar 0,342 satuan, meskipun demikian, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas positif namun tidak signifikan secara statistik.
3. Perputaran piutang memiliki koefisien regresi sebesar 1,694 dengan arah hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan satuan perputaran piutang akan meningkatkan profitabilitas sebesar 1,694 satuan. Namun, nilai signifikansinya sebesar 0,189 juga lebih besar dari 0,05 sehingga variabel ini berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Jadi nilai t dihitung pada kedua variabel independent yaitu lebih kecil dari t tabel mendukung kesimpulan bahwa baik perputaran kas maupun perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.307 ^a	.094	.027	18.63865

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25 (Data diolah).

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh R Square sebesar 0,094 yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang hanya mampu menjelaskan variasi perubahan variabel profitabilitas (ROA) sebesar 9,4%. Sementara itu, sebesar 90,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,027 menunjukan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen dan sampel penelitian.

Nila Standard Error the Estimate (SEE) sebesar 18,63865 juga menunjukkan tingkat kesalahan atau penyimpangan prediksi yang relatif besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup dalam menjelaskan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.657	.000
	Perputaran Kas	.978	.337

Dependent Variabel: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25 (Data diolah).

$$T \text{ tabel} = t(a / 2 ; n-k-1)$$

$$a = 5\% = t(0,05 / 2 ; 30-2-1)$$

$$= 0,025 ; 27$$

$$= 2.052$$

Variabel X1 Terhadap Y

$$\text{Nilai Sig} = 0,001 < 0,05$$

$$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$$

$$0,978 < 2,052.$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8, variabel perputaran kas (X1) terhadap Y memiliki nilai t hitung sebesar 0,978 dan t tabel sebesar 2,052 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 30-2-1 = 27$. Karena t hitung (0,978) < t tabel (2,052) serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,337 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti perubahan dalam perputaran kas tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat profitabilitas perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.449	.657
	Perputaran Piutang	1.248	.222

Dependent Variabel: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25 (Data diolah).

$$T \text{ tabel} = t(a / 2 ; n-k-1)$$

$$a = 5\% = t(0,05 / 2 ; 30-2-1)$$

$$= 0,025 ; 27$$

$$= 2.052.$$

Variabel X2 Terhadap Y

$$\text{Nilia Sig} = 0,001 < 0,05$$

$$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$$

$$1,248 < 2,052.$$

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang (X2) terhadap profitabilitas (Y), diperoleh nilai t hitung sebesar 1,248 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,222. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 30-2-1 = 27$

adalah sebesar 2,052. Pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan bahwa jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima H_0 ditolak. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dari hasil perbandingan tersebut diketahui bahwa nilai t hitung $(1,248) < t$ tabel $(2,052)$ dan nilai signifikansi $(0,222) > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023. Dengan demikian, perubahan pada tingkat perputaran piutang tidak dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan maupun menurunkan profitabilitas.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	973.396	2	486.698	1.401	.264 ^b
	Residual	9379.778	27	347.399		
	Total	10353.174	29			

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (Data diolah).

Perputaran Kas (X1) dan Perputaran piutang (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Nilai Sig. $< 0,05$

Nilai F hitung $> F$ tabel

Nilai F tabel = 3,35

Nilai Sig. $0,264 > 0,05$

Nilai F hitung $1,401 < \text{nilai F tabel } 3,35$

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan pada tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,264 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,264 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y). Selain itu nilai F hitung yang di peroleh adalah 1,401, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df (2:27)$ adalah 3,35. Karena $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ($1,401 < 3,35$), maka keputusan pengujian adalah menolak H_a dan meneripa H_0 . Ini berarti bahwa model regresi yang melibatkan variabel X1 dan X2 tidak signifikan dalam meningkatkan atau menurunkan profitabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil uji F ini mengindikasikan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak memiliki kontribusi kuat dalam mempengaruhi profitabilitas selama periode 2019-2023. Faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti kemungkinan besar lebih berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019 samapi 2023.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis, diperoleh sejumlah temuan penelitian yang dapat dibahas secara mendalam. Pembahasan ini ditunjukkan untuk mengaitkan temuan empiris dengan teori-teori relevan serta hasil penelitian sebelumnya.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki rentang nilai yang cukup lebar dengan standar deviasi yang besar. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sangat bervariasi. Menurut Sartono (2016), perbedaan profitabilitas antar perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor efisiensi operasional, kebijakan pembiayaan, serta struktur aset. Variasi yang tinggi ini juga sejalan dengan pendapat Kasmir (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas ROA sangat sensitif terhadap perubahan kondisi operasional perusahaan.

4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data perputaran kas pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2023, dapat ditetapkan standar penilaian perputaran kas menjadi beberapa kategori menurut Kasmir (2018) dalam *Analisis Laporan Keuangan*, perputaran kas yang dikisaran 4 sampai 10 kali dikategorikan baik, jika angka perputaran kas kurang dari 3 kali dikategorikan lambat atau tidak baik, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas menganggur cukup besar sehingga belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan penjualan.

Kondisi ini mencerminkan rendahnya efisiensi manajemen kas dan berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut terlihat pada beberapa perusahaan, seperti HRUM tahun 2019 sebesar 1,17 kali, BSSR tahun 2019 sebesar 1,05 kali, HRUM tahun 2020 sebesar 0,68 kali, ADRO tahun 2020 sebesar 2,16 kali, HRUM tahun 2021 sebesar 2,29 kali, serta HRUM tahun 2023 sebesar 2,90 kali.

Kemudian pada hasil pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, pada uji t menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi memang menunjukkan arah positif, namun nilai signifikansi (0,277) lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecepatan perusahaan dalam memutar kas tidak secara langsung meningkatkan laba karena ada beberapa faktor.

pertama, perusahaan tambang batu bara cenderung memiliki kebutuhan modal kerja yang besar serta siklus operasional yang panjang, sehingga kas yang berputar lebih cepat belum tentu langsung digunakan untuk aktivitas yang menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan pendapat Fahmi (2017), yang menegaskan bahwa perputaran kas yang tinggi belum tentu meningkatkan profitabilitas apabila struktur biaya dan efisiensi operasional perusahaan tidak dikelola dengan baik. Kemudian hal ini diperkuat oleh Wijiyanto (2020) yang menjelaskan bahwa kas bukan faktor utama yang menentukan profitabilitas, melainkan efektivitas dalam mengelola aset tetap dan biaya produksi.

Kedua, pada periode penelitian tersebut terjadi kondisi ekonomi yang tidak stabil, khususnya akibat dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021, yang menyebabkan fluktuasi harga batubara, gangguan produksi, serta perubahan kebijakan operasional. Sehingga efektivitas penggunaan kas dalam meningkatkan laba menjadi terbatas.

Kemudian tingginya perputaran kas juga menunjukkan bahwa kas lebih banyak digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran utang, biaya operasional, dan beban lainnya. Hal ini juga dikemukakan oleh Kiymaz, et al. (2024) bahwa perputaran kas tidak selalu berdampak langsung signifikan terhadap profitabilitas apabila kas digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan investasi produktif.

Selain ditinjau dari perspektif keuangan modern, kondisi perputaran kas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas juga dapat dijelaskan dalam perspektif ekonomi Islam. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hashr ayat 7 yang menegaskan bahwa harta tidak boleh hanya beredar pada kelompok tertentu saja, melainkan harus dimanfaatkan secara produktif dan memberikan manfaat yang lebih luas. Prinsip ini menunjukkan bahwa kas yang dimiliki perusahaan seharusnya dikelola secara optimal pada kegiatan produktif, bukan sekadar disimpan atau hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, meskipun perputaran kas menunjukkan hubungan positif, peningkatan profitabilitas lebih ditentukan oleh efektivitas pemanfaatan kas sesuai prinsip efisiensi dan kemaslahatan dalam ekonomi Islam.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data perputaran piutang pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2023, perputaran piutang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori menurut Kasmir (2018) dalam *Analisis Laporan Keuangan*, perputaran piutang yang berada di bawah 5 kali dikategorikan buruk, karena menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha. Selanjutnya, perputaran piutang yang berada pada kisaran 6 sampai 10 kali dikategorikan stabil atau baik, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tanpa menekan likuiditas maupun hubungan dengan pelanggan. Pada kategori ini, perusahaan mampu menagih piutang dalam waktu yang relatif wajar, sehingga dana dapat kembali berputar untuk mendukung kegiatan operasional.

Kondisi ini terlihat pada beberapa perusahaan, seperti ADRO tahun 2019 sebesar 9,99 kali, ADRO tahun 2020 sebesar 9,00 kali, PTBA tahun 2020 sebesar 8,66 kali, ADRO tahun 2021 sebesar 8,70 kali, HRUM tahun 2022 sebesar 9,87 kali, serta PTBA tahun 2023 sebesar 9,20 kali.

Kemudian pada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, ditunjukkan oleh nilai t hitung $1,248 < t \text{ tabel } 2,052$ dan nilai signifikansi $0,222 > 0,05$ meskipun koefisien regresi menunjukkan hubungan positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat. Menurut Harahap (2018), perputaran piutang yang tinggi seharusnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang secara cepat sehingga meningkatkan kas.

Tidak besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh industri pertambangan yang umumnya menerapkan kontrak penjualan jangka panjang dengan sistem pembayaran bertahap. Dalam kondisi tersebut, percepatan atau perlambatan perputaran piutang tidak secara langsung mempengaruhi laba perusahaan, karena pendapatan telah ditetapkan didalam kontrak dan tidak sepenuhnya bergantung pada kecepatan penagihan piutang. Hal ini sejalan dengan pendapat Deloof (2015) yang menyatakan bahwa manajemen piutang tidak selalu berdampak signifikan terhadap profitabilitas apabila piutang dijadikan sebagai bagian dari strategi operasional jangka panjang dan bukan sebagai sumber utama penciptaan laba. Afrifa dan Padachi (2016) juga menjelaskan bahwa industri yang bersifat padat modal dan berorientasi kontrak jangka panjang, efisiensi piutang lebih berpengaruh terhadap stabilitas arus kas dibandingkan peningkatan profitabilitas.

Selain itu perusahaan tambang cenderung memiliki nilai piutang yang besar dengan periode penagihan yang panjang. Sehingga peningkatan perputaran piutang lebih berfungsi menjaga likuiditas dari pada meningkatkan profitabilitas. Kemudian Kieschnisk, et al. (2020) yang menegaskan bahwa dalam perusahaan dengan skala besar dan struktur biaya tinggi, seperti sektor pertambangan dan energi, profitabilitas lebih dipengaruhi oleh efisiensi produksi dan harga komoditas dibandingkan kecepatan penagihan piutang. Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2021) yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan dan energi.

Kondisi pengelolaan piutang tersebut juga sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya kejelasan transaksi dan tanggung jawab dalam pembayaran utang-piutang. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 yang menganjurkan agar setiap transaksi utang piutang dicatat secara jelas dan transparan. Prinsip ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang bukan semata-mata untuk meningkatkan laba, tetapi untuk menjaga keadilan, kepastian hak dan kewajiban, serta stabilitas keuangan para pihak. Dengan demikian, perputaran piutang yang lebih berfungsi menjaga kelancaran arus kas dibandingkan meningkatkan profitabilitas telah sesuai dengan nilai ekonomi Islam yang menekankan tertib administrasi, amanah, dan keberlangsungan transaksi bisnis.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara simultan, berdasarkan uji F, variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai F hitung (1,401) lebih kecil dari F tabel (3,35) dan nilai signifikansi (0,264) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam profitabilitas perusahaan. Menurut Ghozali (2021), hasil uji simultan yang tidak signifikan menandakan bahwa model regresi tidak mampu menangkap hubungan kasual secara agregat antar variabel.

Profitabilitas perusahaan pada sektor pertambangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas global, beban operasional, kebijakan pemerintah, dan efisiensi penggunaan aset. Hal ini diperkuat oleh Pratama & Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa struktur biaya produksi dan volatilitas harga batu bara memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap profitabilitas dibandingkan variabel likuiditas seperti perputaran kas dan piutang. Kekuatan model regresi R square, nilai R square sebesar 9,4% menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi profitabilitas. Sebanyak 90,6% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Menurut Sugiyono (2019), rendahnya nilai R square mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi lemah.

Dalam konteks industri pertambangan, hal ini cukup wajar karena profitabilitas lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor besar seperti biaya eksplorasi, perubahan regulasi, dan harga batu bara dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Hilmi (2022), yang menyatakan bahwa perusahaan pertambangan memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap faktor eksternal dibanding indikator keuangan internal jangka pendek.

Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang, baik secara parsial maupun simultan, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023. Hasil penelitian konsisten dengan teori dan temuan empiris sebelumnya, yang menyatakan bahwa

perusahaan pertambangan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan struktur biaya dibandingkan indikator likuiditas jangka pendek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial, perputaran kas memiliki arah hubungan positif terhadap profitabilitas, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran kas belum mampu secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan tambang.
2. Perputaran piutang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang juga memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan penagihan piutang belum menjadi faktor dominan dalam meningkatkan laba perusahaan.
3. Secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tambang batubara pada periode 2019-2023 lebih dipengaruhi oleh faktor lain diluar perputaran kas dan perputaran piutang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti telah menemukan bahwa ternyata perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya agar profitabilitas dapat meningkat melalui faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selain itu, perusahaan tetap perlu mengoptimalkan manajemen piutang dan kebijakan kredit untuk menjaga stabilitas arus kas dan meminimalkan risiko piutang bermasalah. Maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan tambang batubara yang terdaftar di ISSI, diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan kas dan piutang agar berada pada tingkat yang optimal. Perusahaan disarankan untuk menghindari kas menganggur yang berlebihan serta menetapkan kebijakan kredit dan penagihan piutang yang seimbang agar tidak menimbulkan risiko likuiditas maupun penurunan penjualan.
2. Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama dalam mengelola modal kerja secara efektif dan efisien guna meningkatkan profitabilitas serta menjaga keberlanjutan usaha perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memberikan pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas, seperti biaya produksi, leverage, ukuran perusahaan, harga komoditi, dan efisiensi operasional. Pengembangan objek peneliti juga penting, misalnya

dengan menambah jumlah perusahaan atau membandingkan sektor lain agar hasil penelitian dapat membantu memberikan gambaran yang lebih stabil dan konsisten mengenai hubungan antar variabel.

4. Bagi akademisi dan investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait efisiensi pengelolaan kas dan piutang dalam mendukung profitabilitas perusahaan

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full name : Rita Agustiar
Gender : Female
Place and Date of Birth : Kerinci, 23 Agust 2004
Citizen : Indonesia
Age : 21 years old
Present Address : Koto Baru Sanggaran Agung, Danau Kerinci
Religion : Islam
Email : ritaagustiar3@gmail.com
Phone Number : 082260672801

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

Type of School	Name of School & Location	No. of Year Completed
Elementary School	SDN 225/III Talang Kemulun	2016 year
Junior High School	MTSN 4 Kerinci	2019 year
Senior High School	MAN 1 Sungai Penuh	2022 year
University	IAIN Kerinci	2026 year

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Amaral Canizio, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Univesitas Udayana*, 10, 3527. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p04>
- Amponsah-Kwatiah, K., & Asiamah, M. (2020). *Working Capital Mangement and Profitability of Listed Manufacturing Firms in Ghana. Internasional Journal of Productivity And Performance Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2020-0043>
- Arianti, R., & N.Rusnaeni. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company , Tbk. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 1-23.
- Arianti, D., & Furniawan, F. (2016). Pengaruh Perputaran modal kerja terhadap profit margin. *The asia pacific journal of management studies*, 3(3), 1-9. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/265>
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Mayora indah Tbk. *Jurnal brand*, 2(2), 192-206. <https://ejournal.umma.ac.id/index.php/brand%0D>.
- Bei Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, VOL, 2, NO, 48*.

- Benu, F. L., & Benu, A. S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian dan Lainnya* (I Fahmi & Suwito (eds); edisi pert). prenadamedia group.
- Fuandy, T, R., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang. *Ilmiah Binaniaga*, 14(01), 51-63.
- Grahita Chandarin. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Irham fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Jesica martha, S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Kajian Akuntansi*, 22.
- K.,Ali, J., Ud Din, M., Waris, A., Tahir, M., & Khan, S. (2020). Working capital Management and Firms' Profitability: Dinamyc Panel Data Analysis of Manufactured Firms, *Journal of Financial Risk Management*, 09(04), 494-517. <https://doi.org/10.423/jfrm.2020.94027>
- Kris H. Timotius. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (Putri Christian (ed.); Cet.1). ANDI.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

- Nuriyani, R. Z. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2 (3), 422-432.
- Nurulrahmatih, N., & Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, P. (2020). *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. X(2)*, 97-102. www.sampoerna.com.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian* (cetekan ke). alfabeta. Cv.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (ed); edisi kedua). alfabeta, cv.
- Sujarweni, V. W. (2016) *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS* (Mona (ed.)). pustaka baru press yogyakarta.
- Taguh Hariyono, Y. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 105-119.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance.li/nk/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttps://www.econ.upf.edu/~reynal/civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- V. Wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka baru press yogyakarta.
- Wang, V. (2021). Analisis Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia.

[https://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/1146%0Ahttps://repository.upbatam.ac.id/1146/1/cover s.d bab III.pdf](https://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/1146%0Ahttps://repository.upbatam.ac.id/1146/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf)

Windari Novika dan Tutik Siswati. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-SubSektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bei Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, VOL, 2, NO, 48.

Wiratna Sujarweni, V. (2015). *Metodologi penelitian bisnis ekonomi* (cetakan pe). Pustaka baru press yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adoro Energy Tbk
2.	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
4.	ATPK	PT ATPK Resources Tbk
5.	BSSR	PT Bramulti Suksessarana Tbk
6.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
7.	CTTH	PT Citatah Tbk
8.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
9.	ELSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
10.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
11.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
12.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
13.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
14.	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk
15.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
16.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
17.	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
18.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
20.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk

Lampiran 2

Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BSSR	PT Bramulti Suksessarana Tbk
2.	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
3.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
4.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
5.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
6.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk

Lampiran 3

Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Laporan Keuangan					Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BSSR	√	√	√	√	√	Sampel
2	ADRO	√	√	√	√	√	Sampel
3	GEMS	√	√	√	√	√	Sampel
4	BYAN	√	√	√	√	√	Sampel
5	HRUM	√	√	√	√	√	Sampel
6	PTBA	√	√	√	√	√	Sampel
Total Sampel		30					

Lampiran 4

Tabulasi Data Penelitian

a. Perputaran Kas (X1)

Tahun	Kode Perusahaan	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran kas
2019	BSSR	418.087.491	11.230.938	3.07
	ADRO	3.457.154	1.073.179	3.22
	GEMS	1.107.464.101	100.435.635	11.03
	BYAN	1.391.589.834	240.081.006	5.80
	HRUM	262.590.669	223.566.393	1.17
	PTBA	21.787.564	5.136.250	4.24
2020	BSSR	33.123.516	31.520.845	1.05
	ADRO	2.534.842	1.171.297	2.16
	GEMS	1.061.409.877	165.337.027	6.42
	BYAN	1.395.113.268	328.202.248	4.25
	HRUM	157.819.047	232.457.822	0.68
	PTBA	17.325.192	6.470.597	2.68
2021	BSSR	691.372.585	86.856.728	7.96
	ADRO	3.992.718	231.024	17.28
	GEMS	1.585.953.591	171.556.191	9.24
	BYAN	2.852.219.928	608.151.588	4.69
	HRUM	336.175.517	146.747.664	2.29
	PTBA	29.261.468	4.030.386	7.26
2022	BSSR	1.029.015.864	100.377.821	10.25
	ADRO	8.102.399	2.804.850	2.89
	GEMS	2.919.964.403	271.585.769	10.75
	BYAN	4.703.622.038	1.275.676.894	3.69
	HRUM	904.437.795	269.509.548	3.36
	PTBA	42.648.590	5.654.713	7.54
2023	BSSR	1.134.336.606	89.726.448	12.64
	ADRO	6.517.556	3.127.296	2.08
	GEMS	2.901.836.296	358.796.424	8.09
	BYAN	35.813.754.403	644.801.176	55.54
	HRUM	925.520.340	316.962.772	2.92
	PTBA	38.488.867	7.775.496	4.95

b. Perputaran Piutang (X2)

Tahun	Kode Perusahaan	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2019	BSSR	418.087.491	52.104.591	8.02
	ADRO	3.457.154	345.901	9.99
	GEMS	1.107.464.101	135.159.009	8.19
	BYAN	1.391.589.834	93.145.088	14.94
	HRUM	262.590.669	17.258.429	15.22
	PTBA	21.787.564	2.600.576	8.38
2020	BSSR	331.463.965	45.432.175	7.30
	ADRO	2.534.842	281.631	9.00
	GEMS	1.061.409.877	107.053.494	9.91
	BYAN	1.395.113.268	171.308.468	8.14
	HRUM	157.819.047	14.075.934	11.21
	PTBA	17.325.192	2.000.514	8.66
2021	BSSR	691.372.585	58.536.789	11.81
	ADRO	3.992.718	458.982	8.70
	GEMS	1.585.953.591	128.115.574	12.38
	BYAN	2.852.219.928	183.118.890	15.58
	HRUM	336.175.517	31.490.242	10.68
	PTBA	29.261.468	2.446.886	11.96
2022	BSSR	1.029.015.864	74.156.812	13.88
	ADRO	8.102.399	623.825	12.99
	GEMS	2.919.964.403	204.700.031	14.26
	BYAN	4.703.622.038	1.524.010.179	3.09
	HRUM	904.437.795	91.658.608	9.87
	PTBA	42.648.590	3.810.147	11.19
2023	BSSR	1.134.336.606	82.313.875	13.78
	ADRO	6.517.556	585.922	11.12
	GEMS	2.901.836.296	285.820.082	10.15
	BYAN	3.581.375.403	375.734.838	9.53
	HRUM	925.520.340	107.611.663	8.60
	PTBA	38.488.867	4.182.387	9.20

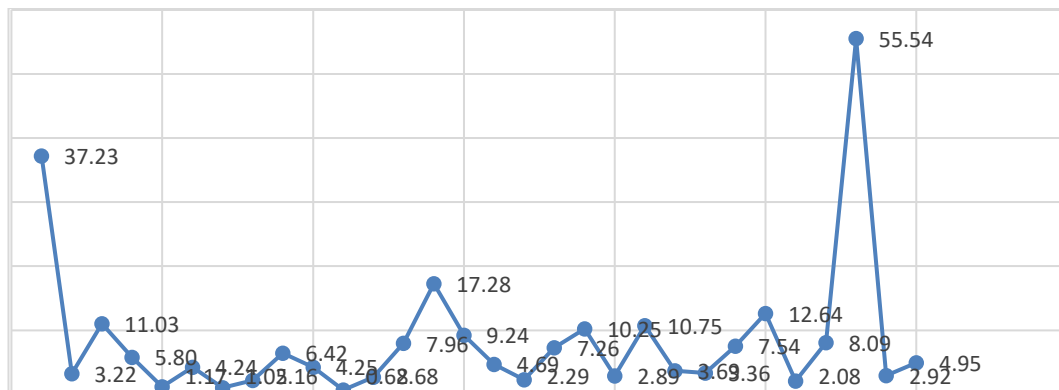
c. Profitabilitas (Y)

Tahun	Kode Perusahaan	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Total Aset	ROA
2019	BSSR	30.467.457	250.680.316	12.2
	ADRO	435.002	7.217.105	6.0
	GEMS	66.765.857	780.646.167	8.6
	BYAN	234.211.277	1.278.040.123	18.3
	HRUM	20.122.589	447.001.954	4.5
	PTBA	4.040.394	26.098.052	15.5
2020	BSSR	30.520.269	263.343.768	11.6
	ADRO	158.505	6.381.566	2.5
	GEMS	95.856.553	813.717.765	11.8
	BYAN	344.459.870	1.619.725.022	21.3
	HRUM	60.292.315	498.702.216	12.1
	PTBA	908.978	24.056.755	3.8
2021	BSSR	205.164.329	435.317.386	47.1
	ADRO	1.028.593	7.586.936	13.6
	GEMS	354.024.370	829.026.937	42.7
	BYAN	1.265.957.342	2.433.712.191	52.0
	HRUM	98.286.586	874.621.599	11.2
	PTBA	510.499	24.526.158	2.1
2022	BSSR	239.896.019	404.831.175	59.3
	ADRO	2.831.123	10.782.307	26.3
	GEMS	695.908.034	1.129.066.804	61.6
	BYAN	2.301.605.547	3.945.458.865	58.3
	HRUM	195.672.112	1.278.805.856	15.3
	PTBA	2.300.639	45.359.207	5.1
2023	BSSR	162.269.459	408.454.573	39.7
	ADRO	1.854.878	10.472.711	17.7
	GEMS	528.748.412	1.312.042.245	40.3
	BYAN	1.279.580.842	3.444.319.816	37.2
	HRUM	379.772.107	1.633.107.192	23.3
	PTBA	1.186.114	46.376.300	2.6

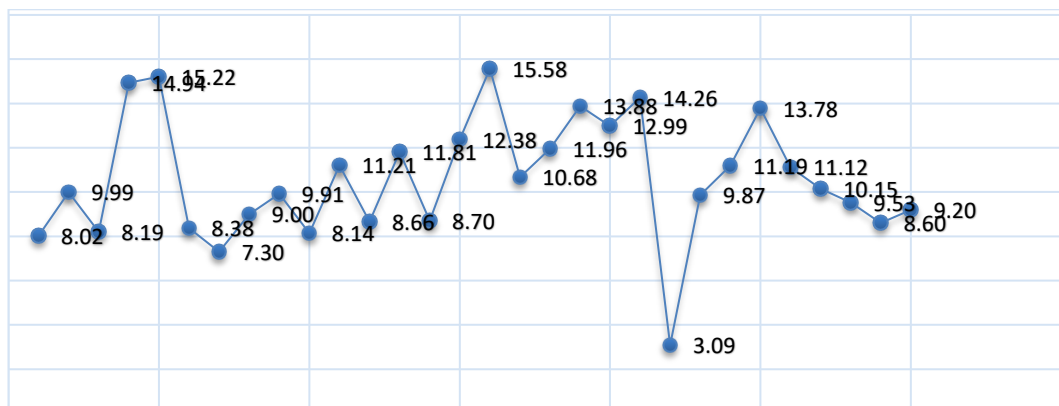
Lampiran 5

Grafik Tren Pertumbuhan Variabel Penelitian

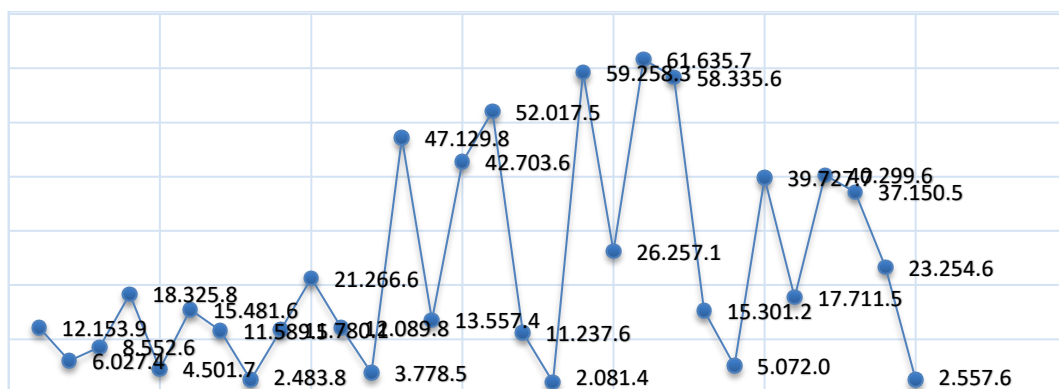
a. Perputaran Kas (X1)



b. Perputaran Piutang (X2)



c. Profitabilitas (Y)



Lampiran 6

Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	30	2.08	61.64	683.33	22.7777	18.89460
Perputaran Kas	30	.68	55.54	253.35	8.4450	11.27940
Perputaran Piutang	30	3.09	15.58	317.73	10.5910	2.76550
Valid N (listwise)	30					

b. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	17.98445523
MostExtreme	Absolute	.159
Differences	Positive	.159
	Negative	-.094
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.088	8.409		1.675	.105
	Perputaran Kas	-.110	.182	-.115	-.602	.552
	Perputaran Piutang	.097	.744	.025	.131	.897

d. Hasil Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	.137	.892		
Perputaran Kas	1.109	.277	.992	1.008
Perputaran Piutang	1.348	.189	.992	1.008

e. Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 ^a	.094	.027	18.639	1.683

f. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.946	14.203		.137	.892
	Perputaran Kas	.342	.308	.204	1.109	.277
	Perputaran Piutang	1.694	1.257	.248	1.348	.189

g. Hasil Uji (t) Perputaran Kas**Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.657	.000
	Perputaran Kas	.978	.337

h. Hasil Uji (t) Perputaran Piutang

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.449	.657
	Perputaran Piutang	1.248	.222

i. Hasil Uji (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	973.396	2	486.698	1.401	.264 ^b
	Residual	9379.778	27	347.399		
	Total	10353.174	29			

